

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASANGAN SUAMI ISTRI
YANG TIDAK MEMPUNYAI KETURUNAN
(Studi Kasus: KUA Tanjung Sari Desa Purwodadi Dalam Kec, Tanjung Sari
Lampung Selatan)**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh :

TRI ASTUTI

NPM : 1441040188

Jurusan :Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Dalam sebuah ikatan perkawinan pasti ada saatnya akan ada beberapa persoalan yang terjadi. Karena sejatinya menikah adalah persatuan dari dua orang yang berbeda yang ingin menyatukan diri untuk membangun sebuah keluarga dan salah satu tujuan pernikahan adalah untuk meneruskan keturunan, namun kenyataannya dalam masyarakat tidak semua pasangan suami istri yang bisa memiliki anak. Bahkan ada beberapa keluarga yang malah memutuskan keluarga karena faktor yang tidak memiliki anak tersebut. Namun hal ini tidak terjadi di Desa Purwodadi Dalam kecamatan Tanjungsari kabupaten Lampung Selatan, ada beberapa pasangan suami istri yang masih tetap harmonis dalam membina hubungan keutuhan rumah tangga karena berkat strategi pihak BP4 Tanjungsari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan serta bagaimana strategi KUA pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dalam mempertahankan perkawinan di desa Purwodadi Dalam kecamatan Tanjungsari kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini disusun berdasarkan tiga metode, metode yang dipakai ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif, dan penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan yakni didalam berumah tangga anak merupakan sumber kebahagiaan namun tidak semua pasangan suami istri yang diberikan tuhan keturunan, banyak rintangan yang menyebabkan dinamika dalam kehidupan pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan maka sebab itu pasangan suami istri harus memiliki bekal yang cukup dan baik dari segi spritualitas dan mental yang harus dibangun dan dibentuk agar hubungan yang terjalin dari pasangan suami istri tersebut akan tetap terjaga keharmonisannya. Bimbingan KUA pada pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak dalam mempertahankan perkawinan yaitu pemberian nasehat perkawinan kepada pasangan suami istri yang melaksanakan perkawinan dan sesudah melakukan perkawinan, selain pemberian nasehat perkawinan pihak BP4 memberikan konsultasi secara berkala dan berkesinambungan agar dapat menjaga perkawinan mereka.

Kata kunci: Bimbingan, KUA, Pasangan Suami Istri.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jalan Let.Kol.H. Endro Suratmin Sukarame I- Bandar Lampung Telp. (0721) 702360

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASANGAN SUAMI ISTRI YANG TIDAK MEMPUYAI KETURUNAN. (STUDI KASUS: KUA TANJUNG SARI DESA PURWODADI DALAM KEC. TANJUNG SARI LAMPUNG –SELATAN)

Nama : TRI ASTUTI

NPM : 1441040188

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Fitri Yanti, MA

NIP. 197510052005012003

Pembimbing II

Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.pd

NIP. 19690915194032002

Mengetahui
Ketua Jurusan BKI

Hi. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I

NIP. 1972092119988032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi Dengan Judul: BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASANGAN
SUAMI ISTRI YANG TIDAK MEMPUNYAI KETURUNAN.(STUDI KASUS
KUA TANJUNG SARI DESA PURWODADI DALAM KECAMATAN TANJUNG
SARI LAMPUNG (SELATAN). Disusun oleh TRI ASTUTI. NPM. 1441040188,**

**Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam. Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada / tanggal : Hari Rabu 14 November 2018**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Rini Setiawati M.Sos.I

Sekretaris : Umi Aisyah M.Pd.I

Penguji I : Hj. Rodiyah M.M

Penguji II : Dr. Fitri Yanti M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

(Q.S. Ar-Rum (30) : 21)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Terjemahannya. Q.S. Ar- Rum (30)
: 21

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk :

1. Mamak dan Bapaku tercinta Yatimah dan Tukimin yang selama ini sudah mendidik, membimbing dan mendoakan di setiap langkah dan mengajarkanku selalu menjadi orang yang selalu bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
2. Mbak Ku Nusi Vera Yanti, S.P berserta suami Heri Yanto, ST
3. Mbak Ku Desi Azzarah berserta suami Satam
4. Adeku Iwan Sanusi berserta istri Dwi Surya Ningsih, A.Md
5. Anindia Putri Perdana
6. Keluarga besarku tersayang



RIWAYAT HIDUP

TRI ASTUTI, lahir pada tanggal 10 Desember 1995 di Dusun I.A Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Anak ketiga dari empat bersaudara, merupakan buah cinta kasih dari pasangan Bapak Tukimin Dan Ibu Yatima.

Adapun riwayat untuk pertama kali menempu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Purwodadi Dalam, selesai pada tahun 2006. Lalu melanjutkan di SMP Negeri 1 Tanjung sari, selesai pada tahun 2009. Kemudian lanjut SMA Negeri 1 Tanjung Bintang, Lulus Tahun 2013. Dan masuk IAIN Tahun 2017 (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Dari Tahun 2014 Hingga Tahun Ini.

Bandar Lampung, September 2018
Hormat Saya,

TRI ASTUTI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja puji syukur kehadiran dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya kecil sederhana ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis selalu berhubungan dengan para pembimbing serta pihak-pihak lain yang terlibat. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini ingin menyampaikan atau memberikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsharial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung.
2. Bunda Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, serta Bapak Mubasit, S. Ag, MM selaku ketua jurusan.
3. Bunda Dr. Fitri yanti, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.Pd selaku pembimbing II, dan dalam kesempatan ini telah banyak kerjasamanya dalam memberikan arahan dalam menyusun karya ilmiah ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang memberikan sumbangan ilmu kepada penulis
5. Pihak perpustakaan pusat, perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta perpustakaan daerah provinsi lampung yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis..

6. Tujuh pasutri yang tidak dapat menyusun sebutkan namanya selaku subyek peneliti. Terimakasih banyak atas kesediaanya menjadi subyek dan berkenan membagi pengalaman kepada penulis dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk berhenti mengeluh dan menikmati hidup.
7. Bapak SA'DUDDIN, S. Ag.,M.H. Selaku ketua penasehat dan semua staf yang ada di KUA Tanjung Sari.
8. Sahabat-sahabat ku tersayang (yuliani Muslim, Hany Faturrochman, Nurul Fitriyani, Zarah, Trisna Wati Soleha dan Teman teman KKN 211 serta BKI C angkatan 2014).

Rasa terimakasih juga kepada rekan-rekan tercinta dengan semangat serta dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Akhirnya unggap doa terucap dengan ikhlas mudah-mudahan seluru jasa baik moril maupun materi dari berbagai pihak, di nilai baik dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Bandar lampung, September 2018
Penulis,

TRI ASTUTI
NPM1441010188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka.....	13
G. Metode Penelitian	15
 BAB II BIMBINGAN ROHANI DAN KELUARGA SAKINAH	 21
A. Bimbingan Rohani Islam	23
1. Pengertian.....	33
2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	25
3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	26
4. Metode Bimbingan Rohani Islam	27
5. Materi Bimbingan Rohani Islam	29
B. Keluarga Sakinah	29
1. Pengertian Keluarga Sakinah	29
2. Kriteria Keluarga Sakinah.....	31
3. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah.....	36

C. Hambatan Dan Godaan Dalam Berkeluarga	37
D. Mempertahankan Perkawinan.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM KUA TANJUNG SARI..... 45

A. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Tanjung Sari	45
1. Sejarah Singkat (KUA) Tanjung Sari	49
2. Visi &Misi (KUA) Tanjung Sari	50
3. Strategi Pencapaian Tujuan (KUA)Tanjung Sari	51
4. Struktur Pengurusan (KUA) Tanjun Sari.....	52
B. Kegiatan- Kegiatan KUA Tanjung Sari Secara Umum	59
C. Keadaan Pasangan Suami Istri.....	67
1. Identitas Pasangan Suami Istri	67
2. Aspek Ekonomi.....	68
3. Aspek Pendidikan	69
4. Aspek Kesehatan.....	70
5. Aspek Keagamaan.....	70
6. Aspek Sosial	72
D. Kegiatan KUA Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.....	73
E. Bimbingan KUA Tanjungsari Pada Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai anak	77
F. Dinamika Pasangan Suami Istri	80

BAB IV BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP PASANGAN SUAMI ISTRI YANG TIDAK MEMPUNYAI KETURUNAN

A. Bagaimana Dinamika Kehidupan Pasangan Suami Istri DalamMenjalani Rumah Tanggah Yang Tidak Memiliki Keturunan Tetap Harmonis	86
B. Bagaimana bimbingan KUA Pada Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Keturunan DalamMempertahankan Perkawinan.....	94

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 101

A. Kesimpulan.....	101
B. Rekomendasi	102

DAFTAR KEPERPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Identitas Pasangan Suami Istri Beserta Lamanya Perkawinan.
Tabel 2	Data Aspek Ekonomi Pasangan Suami Istri
Tabel 3	Data Pendidikan Pasangan Suami Istri
Tabel 4	Daftar Nama dan Agama Pasangan Suami Istri



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten
Lampung Selatan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel
- Lampiran 2 Pedonan Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi Sekripsi
- Lampiran 4 Surat Keputusan Judul Sekripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian/Survey
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran 8 Kartu Hadir Munasqosah
- Lampiran 9 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul yang telah diajukan, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah "**Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Keturunan. (Studi KUA Tanjung Sari Desa Purwodadi, Kecamatan TanjungSari-Lampung Selatan)**".

Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.² yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam bagi pasien adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk

¹Setiawan hari purnono, *Menegemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: fak ekononi, 1996) hal 8.

²Singgih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Diandra Primamitra, 2015) hal. 3

pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit.³

Pasangan suami istri yang adalah wanita (perempuan) yang telah menikah atau bersuami. Sedangkan suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita menikah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.⁴ Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pasangan suami istri adalah seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam satu pernikahan yang secara hukum, baik hukum agama maupun hukum negara. Pasangan suami istri dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan atau anak.

Mempertahankan perkawinan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk mencegah terjadinya perceraian atau perpisahan. Ada beberapa usaha dalam mempertahankan suatu ikatan perkawinan di antaranya: membangun komunikasi yang baik antar pasangan, saling terbuka dalam menghadapi setiap masalah, saling menghargai dan berbagi peran dalam membina keluarga.⁵

Bimbingan rohani Islam dalam mempertahankan pasangan suami istri adalah memberikan bantuan secara psikologis kepada konseli dalam


³ Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta: Siraja, 2003) hal. 295

⁴Despartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal 341.

⁵ M. fuad Nasar, *Majalah perkawinan keluarga edisi No.466*,(Yogyakarta: Gunung Jati2011) hal. 15.

menyelesaikan suatu permasalahan. Bantuan secara psikologis bertujuan untuk mempotensikan kemampuan berpikir, merasa, dan memahami suatu permasalahan sehingga konseli dapat mengembangkan dirinya untuk kebutuhan penyelesaian masalah (problem solving). Hanya saja dalam konseling Islam, kerangka berpikirnya mengacu pada konsep pemahaman keberadaan manusia sebagai hamba Allah dan juga sebagai khalifah Allah di muka bumi. Ada relasi antara fitrah beragama pada manusia dengan kesadarannya membangun komitmen beragama pemecahan masalah pernikahan dan keluarga, kesehatan mental, serta kesadaran beragama.⁶

KUA Tanjung Sari adalah merupakan suatu instansi kementerian agama yang berada di Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari, kabupaten Lampung Selatan.⁷



Yang di maksud dengan judul tersebut adalah bimbingan rohani islam terhadap pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan yaitu suatu instansi kementerian agama dalam hal ini KUA memberikan bimbingan rohani terhadap pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan untuk mempertahankan perkawinan, demi menjaga keharmonisan rumah tangga, sehingga mampu membentuk suatu keluarga yang sakinah.

⁶ Arifin, H.M. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama. Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982. Hal 2.

⁷ *Monografi Desa Tarahan*, Kabupaten. Lampung Selatan, tahun 19997

B. Alasan Memilih Judul

Setiap penelitian tentu ada alasan yang di jadikan acuan dalam memilih judul penelitian. Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa terhadap pasangan suami istri.
2. KUA Tanjung Sari di Desa Purwodadi Dalam melakukan bimbingan rohani islam terhadap pasangan suami istri yang tidak memiliki anak guna untuk mempertahankan perkawinan.
3. Permasalahan judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang peneliti tekuni di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Sebuah instansi tertua, Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan kelembagaan yang penting dalam konteks manajemen pengembangan umat Islam Indonesia, KUA merupakan Lembaga hukum yang sangat sentral. KUA (kantor

Urusan Agama) merupakan bagian instansi pemerintah yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat. Khususnya di bidang urusan agama islam. KUA memiliki badan resmi yang di bentuk hasil kerja sama dengan masyarakat antara lain: Badan penasehat, pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4). Penyuluhan pengalaman ajaran agama islam (P2I), dan badan kesejahteraan mesjid (BKM).⁸ Dalam hal ini KUA mempunyai fungsi melaksanakan : Pertama, menyelenggarakan statistik dan dokumentasi, kedua, menyelenggarakan surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan pengetikan dan rumah tangga kantor urusan agama kecamatan; melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, mengurus dan membina mesjid zakat, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Bimbingan msyarakat Islam di dasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁹

Seluruh Kantor Urusan Agama di lingkungan Kantor Kementrian Agama mengadakan kegiatan bimbingan dan konseling kepada pasangan suami istri, dengan memberikan arahan tentang keluarga sakinah, serta konseling tentang pranikah, dalam hal ini melibatkan para penyuluh Agama, dalam hal ini bertujuan diadakan kegiatan untuk menetapkan komitmen para calon pengantin sebelum

⁸M. Prodjohamidjojo, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta, Indonesia legal center Publishing, 2002) hal. 51

⁹Depag RI, *Tugas-Tugas Pejabat Pencatat Nikah, Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji*, (Jakarta: Depag RI, 2004) hal. 25

menjalani bahtera berumah tangga, menjelaskan tentang tujuan menikah, hak dan kewajiban pasangan suami istri ketika menikah.¹⁰

Pasangan suami istri adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menikah melalui suatu ikatan yang di dalamnya terdapat komitmen dan bertujuan untuk membina rumah tangga serta meneruskan keturunan. Proses yang dilalui pasangan yang menikah merupakan awal bagi kedua pasangan untuk saling mengikat ke dalam suatu ikatan yang syah dan diakui oleh agama serta adat dari masyarakat di sekitarnya.¹¹ Akad nikah sebagai lambang kesucian hubungan antara kedua manusia yang berlainan jenis. Dan merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Perkawinan harus di dasari dengan niat yang suci tanpa harus ada niat karena hartanya banyak, cantik, atau dari keluarga orang terpandang. didalam agama Islam menikah bukan hanya sebuah ritual untuk menjadi dewasa dan melanjutkan keturunan namun merupakan salah satu tuntunan agama, seperti dalam arti kutipan ayat berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih

¹⁰Ibid: hal. 28

¹¹ Basyir Azhar Ahmad, *Hukum Perkawinan Islam cet:11*, (Yogyakarta: Press Yogyakarta, 2007) hal. 22

dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(Q.S Ar-rum:21).¹²

Perkawinan memiliki tujuan utama yang mulia yaitu melaksanakan sunnah Nabi guna mendapatkan ridho Allah. Selain itu, tujuan lain dari perkawinan adalah membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera, serta mempersatukan keluarga dan meneruskan keturunan. Anak di letakkan sebagai sumber kebahagiaan pasangan suami istri. Kehadiran keturunan diletakkan sebagai bagian dari tugas perkawinan yaitu, untuk meneruskan silsilah keluarga.

Harta dan anak merupakan perhiasan dunia kehidupan dunia ini. Dengan demikian unsur akan adanya kesenangan, kehormatan, dan hiburan apabila pada dirinya terdapat harta kekayaan dan anak sekaligus. Apabila hanya harta kekayaan saja yang di miliki, maka rasa bangga dan hiburannya kurang. Begitupun jika dia hanya mendapatkan anak, sedang kekayaan harta tidak ada, maka kebanggaan dan hiburan yang diporelehnya juga sebagian saja, akan tetapi, jika di bandingkan harta dan anak, maka anak lebih besar memberikan kebanggaan dan hiburan dari pada harta.

Kebanyakan wanita ingin kawin didasari perasaan cinta, dan di dorong oleh keinginan ingin mempunyai keturunan dari orang yang dicintai dan mencintainya. Ternyata, bahwa pada umumnya alasan kawin karena dorongan

¹²Al-Quran, Ar-Rum (30):21 *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta : Direktorat Jendral Bimas Dan Urusan Haji, 1980) hal.406

keibuan (ingin menjadi ibu) itu lebih besar dari pada alasan keinginan untuk menjadi seorang istri.¹³

Wanita yang merasa puas dengan perkawinannya, lebih menempatkan anak sebagai prioritas utama sebagai sumber kepuasan, sedangkan hubungan suami istri menempati prioritas rendah.¹⁴

Kebahagiaan didalam keluarga pasangan suami istri tentu menjadi salah satu tujuan yang ingin diperoleh mereka yang mendirikan.¹⁵ Upaya faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah perkawinan adalah kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga. anak sebagai harapan, impian masa depan, penerus generasi dan penyambung keturunan bagi orang tua. selain itu anak juga memiliki nilai secara ekonomi bagi kedua orang tuanya.¹⁶ tidak semua pernikahan dianugerahkan keturunan. adanya pasangan suami istri yang mengalami kesulitan dan hambatan untuk mendapatkan anak, jikapasangan suami istri belum mendapatkan keturunan padahal tidak menggunakan alat kontrasepsi bisa jadi pasangan tersebut mengalami masalah *infertilitas*. Sedangkan definisi menurut WHO (*World Health Organization*) adanya tidak terjadinya kehamilan pada pasangan yang telah berhubungan intim secara teratur minimal 1 sampai 2 tahun. tidak banyak orang yang mengetahui bahwa *infertilitas* adalah penyakit yang mengganggu produktivitas. Oleh karena itu kurang mendapat perhatian terutama

¹³Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenai Wanita dan Sebagai Ibu dan Nenek*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007) hal.11

¹⁴Ibid: hal. 23

¹⁵Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*. Cet 1 (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996) hal.55

¹⁶ William Goodge, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Bumi Aksara Jawa, 2004) hal. 24

oleh medis, akan tetapi dari segi social berdampak pada pasangan suami istri yang mengalami infertilitas. Kondisi tanpa anak pada pasangan suami istri akan mengalami pengambilan keputusan untuk adopsi anak, bayi tabung atau tetap hidup berdua. Selain konsep tentang kabar burung keluarga, terdapat ahli yang mengajukan konsep memiliki kekukuhan di dalam keluarga. kekukuhan dalam pasangan merupakan kualitas relasi di dalam hubungan keluarga. salahsatu komitmen untuk saling membantu meraih keberhasilan, sehingga tetap semangat suatu kesetian terhadap keluarga dan kehidupan.¹⁷

Tujuan pasangan suami istri dalam pernikahan adalah untuk meneruskan keturunan, apabila pasangan melakukan pernikahan dengan berbagai harapan seperti terpenuhinya kebutuhan, terkadang harapan yang tidak realistis dan tidak dapat terpenuhi bisa menuntut pasangan tersebut mengalami prustasi, perpisahan bahkan perceraian. Selain itu pasangan juga akan menemukan pekerjaan yang sangat sulit walaupun pasangan tersebut ada disituasi lingkungan yang baik dengan pasangan yang cocok. Dan salah satu perkawinan yang baik haruslah dapat memenuhi *assesment* yang terus menerus, komunikasi, komitmen, keinginan berubah dan kerja keras.¹⁸

Menurut Devto dalam *equity theory* atau teori keseimbangan yang dikutip oleh Wahyu Ramdani, dalam sebuah hubungan, keseimbangan disini tidak selalu berupa sangat diperlukan untuk mempertahankan hubungan, keseimbangan disini

¹⁷Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konsling Perkawinan*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2002) hal 12

¹⁸Richart Balonna, *Coping With Strees : In A Changing World* (Mcgraw-Hill : New York, 2005) hal 340.

selalu berupa materi dapat berupa perhatian, pengorbanan dan pembagian tugas dalam hubungan. jika tidak tercapai, maka ketuhanan hubungan dapat terancam.¹⁹

Kehadiran anak dalam sebuah perkawinan merupakan dambaan bagi pasangan suami istri, karena anak mempunyai nilai tersendiri bagi keluarga. Adanya anak dalam suatu keluarga mempunyai nilai tersendiri bagi orang tua, baik sebagai kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologi. Keberadaan anak dalam sebuah keluarga adalah sebagai penyambung garis keturunan, penerus tradisi keluarga, curahan kasih sayang (hidup akan terasa berarti, keluarga menjadi lengkap dan tugas suami istri telah terpenuhi secara psikologis), hiburan dan jaminan hari tua. Memiliki anak akan menimbulkan masalah baru bagi keluarga begitu juga dengan keluarga yang tidak memiliki anak. Perasaan rendah diri, rasa bersalah dan tertekan bisa di alami oleh keluarga yang tidak memiliki anak.²⁰

Pernikahan yang telah di jalani selama bertahun-tahun belum juga dapat membuahkan keturunan memang berat, kerinduan akan hadirnya seorang bayi mungil pun akhirnya menjadi siksaan yang banyak menyelimuti pasangan suami istri. Dan tidak dapat di pungkiri, omongan tetangga, teman, dan saudara pun akhirnya senantiasa terdengar negatif. Tekanan demi tekanan pun akan di rasakan baik segi istri maupun bagi suami, Keluarga yang tidak memiliki anak sering di

¹⁹ Wahyu Ramdani, *pengantar studi sosiologi keluarga*, (Depok: Gema insani, 2000) hal.202

²⁰ Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1999) hal. 33

katakan sebagai keluarga mandul. Sehingga, dalam hal ini pasangan suami istri seling menyalahkan dan akhirnya alasan untuk bercerai pun ada.²¹

Tetapi berbeda dengan pasangan suami istri yang tidak memiliki anak yang berada di desa Purwodi Dalam, kecamatan Tanjung Sari, berkat bimbingan dari pihak KUA yaitu berupa pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama yang dimana memberikan arahan dan nasehat kepada setiap pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan berupa motivasi dalam menjalankan kehidupan berumah tangga maka pasangan tersebut mampu menjaga keharmonisan rumah tangganya sehingga terbentuk keluarga yang sakinah serta komunikasi antar pasangan suami istri adalah bentuk komunikasi yang menjadi dasar dalam usaha memahami kehidupan bersama. Keharmonisan sebuah rumah tangga sangat berkorelasi dengan kemampuan suami istri dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif, sehingga segala permasalahan dan konflik dalam rumah tangga akan dapat terselesaikan dengan adanya komunikasi yang efektif antara suami istri.²²

KUA Tanjung Sari adalah suatu instansi agama yang berada di Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari. Dimana pihak KUA Tanjung Sari memberikan solusi dan saran terhadap pasangan suami istri yang tidak memiliki anak guna untuk mempertahankan rumah tangga, agar tercapainya keluarga harmonis.

²¹ Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009) hal. 65

²² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi antar Suami Istri* (Bandung: Rosdakarya:1998) hal. 23

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Untuk latar belakang yang di jelaskan sebelumnya maka dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana dinamika kehidupan pasangan suami istri dalammenjalani kehidupan rumah tangga yang tidak memiliki keturunan tetap harmonis?
2. Bagaimana bimbingan KUA pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dalammepertahankan perkawinan?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana dinamika kehidupan pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang tidak memiliki keturunan tetap harmonis
- b. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan pasangan suami istri yang tidakmemiliki anak dalam mempertahankan perkawinan?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 1. Melalui kajian penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan beberapamanfaatdan faaedah baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain dan masyarakat luas pada umumnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi siapa saja.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan juga sebagai sumber referensi bagi calonpeneliti lainnya untuk melakukan penelitian relevan terdahulu.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat terhadap penyempurnaan praktik sebagai berikut:

1. Dapat diaplikasikan oleh masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagaisolusi dalam membangun komunikasi yang efektif untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga dengan membentuk keluarga sakinah.
2. Memberi motivasi kepada semua pasangan meskipun tidak memiliki keturunan tetapi dapat membentuk keluarga sakinah.

c. Manfaat praktis hasil penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pasangan suami istri. Agar tetap bersabar dalam menghadapi cobaan tetap salalu rendah hati ketika keluarga dihadapkan dengan situasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana pemikiran dan peningkatan dalam upaya pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak untuk mempertahankan perkawinan.

F. Tinjauan Pustaka

Karya ilmiah ini dengan tema strategi dalam mengatasi problem keluarga yang tidak memiliki anak, ada beberapa penulis temukan penelitian yang sejenis diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Oktariana : 12350138, program studi Psikologi Islam, fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang tahun 2017 yang berjudul *keluarga sakinnah pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di kota Palembang*. Penelitian skripsi tersebut menghasilkan, bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, damai, tentram dan memuaskan hati. Kewajiban laki-laki dan perempuan harus dilakukan dengan baik agar tercipta keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah merupakan pilar pembentukan masyarakat ideal yang dapat melahirkan keturunan yang shalih dan saliha. Namun terkadang tidak semua pasangan suami istri yang di beri keturunan oleh maha pencipta. Pasangan suami istri yang belum memiliki anak dapat menjadi keluarga yang sakinah yaitu keluarga yang mampu menjaga keharmonisan rumah tangga. “adem dan tentram” nyaman, merasa aman hidup rukun dengan keluarga, memiliki masalah namun dapat menyelesaikannya dengan baik, menjalankan ajaran agama, saling mengerti dan memahami antara kekurangan dan kelebihan masing-masing. Keluarga yang belum mempunyai anak bisa menjadi keluarga yang sakinah jika kedua pasangan suami istri berlandaskan agama, dengan landasan agama tersebut pasangan suami istri mampu memelihara aturan

aturan Allah, bahwa segala sesuatu percayakan kepada Allah, dan teruslah berusaha. Bagaimana pun, tidak ada manusia di dunia ini yang tidak memiliki kekurangan.²³

2. Sekripsi yang ditulis Nur Azizah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi , Nim 1123101003 yang berjudul *Problem Psikologi Istri Yang Belum Dikarunia keturunan Didesa Sridadi Kecamatan Sirampong Kabupaten Berebes*. Mengetahui problem psikologis apa saja yang dialami istri yang belummempunyai keturunan dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasinya agar terhindar dari problem keluarga, agar mampu menciptakan keluarga yang harmonis. Dalam penelitian ini ia menggunakan metode kualitatif.
3. Skripsi yang ditulis oleh firdatusoleha jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung 2007 yang berjudul *Kontruksi Keluarga Tanpa Anak (Studi Deskriptif Makna Keluarga Tanpa Anak Dan Stigma Yang Dialami Oleh Pasangan Suami Istri Tanpa Anak Di Lampung Utara)* pasangan suami istri tanpa anak mengontrusikan sebagai sesuatu yang harus di terima dengan pasrah, santai, biasa saja dan menjalani hidup apa adanya. Adanya kesadaran bahwa anak merupakan pemberian dari Tuhan yang tidak dapat dipaksakan melainkan hanya mampu diusahakan. Dan faktor kesehatan menjadi sangat penting dalam mempengaruhi ketiadaan anak,

²³Oktariana : 12350138, program studi Psikologi Islam, fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang tahun 2017 yang berjudul *keluarga sakinnah pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di kota Palembang*

terutama kesehatan pada bagian reproduksi seperti kondisi yang terlalu lemah, masalah hormonal, sel telur yang lemah dan faktor usia juga memegang peranan penting, maka dari itu harus melakukan pemeriksaan secara medis dan non medis seperti pemijatan ke dukun bayi, konsumsi madu, bahkan melakukan bayi tabung. Dan pasangan suami istri yang tanpa anak memaknai stigma mandul mereka biasa aja dan tidak peduli atas stigma tersebut. dalam penelitian ini berfokus kepada masalah yang dialami pasangan suami istri yang tanpa anak memaknai ketidakhadiran anak dan stigma yang dialami oleh pasangan suami istri tanpa anak.²⁴

Dari tinjauan pustaka di atas maka yang membedakan tulisan ini yaitu terletak pada pokok permasalahannya yaitu lebih menekankan dinamika pasangan suami istri yang tidak memiliki anak serta bimbingan KUA pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak guna untuk mempertahankan perkawinan. Dimana pasangan suami istri yang sudah menikah dan membina rumah tangga bertahun tahun tetapi belum di karunia seorang anak, sedangkan dalam berumah tangga hadirnya sosok anak dalam sebuah keluarga merupakan sebuah keberhasilan dalam pernikahan, namun di sisi lain tidak semua pernikahan di anugraahkan keturunan, sehingga banyak pasangan suami istri mengalami frustrasi, perpisahan bahkan perceraian. Namun dalam hal ini khususnya, di Desa Purwodadi Dalam, kecamatan Tanjungsari, Pihak KUA Tanjungsari yang

²⁴Firdatusoleha Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung 2007 yang berjudul *Kontruksi Keluarga Tanpa Anak (Studi Deskriptif Makna Keluarga Tanpa Anak Dan Stigma Yang Dialami Oleh Pasangan Suami Istri Tanpa Anak Di Lampung Utara)*

bertugas menjadi Penyuluh Agama memberikan bimbingan, motivasi serta arahan kepada para pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.²⁵

Agar penyusunan proposal ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan tehnik penulisan.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan metodis untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber dari lokasi atau lapangan.²⁶ Dalam penelitian ini data-data yang akan digalih data-data yang berkenaan dengan yang ada dilokasi desa Purwodadi khususnya pasangan suami istri yang tidak memiliki anak untuk mempertahankan perkawinan , begitu juga dengan

²⁵Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 1997)hal. 1

²⁶Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Riset Sosial*, Ahmni, Bandung, 1986) hal. 28.

cara menyelesaikan masalah yang sedang diteliti berdasarkan sumber data yang ada dilapangan.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari segi sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu “ penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁷ Maksud dari penelitian diskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara jelas tentang fakta yang ada dilapangan yaitu tentang strategi pasangan suami istri yang tidak memiliki anak untuk mempertahankan perkawinan di Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada pada suatu wilayah peneliti.²⁸

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. ada dua jenis populasi yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas. adapun populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif

²⁷ Sumardi Surya Subrata, *Metodelogi penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990) hal. 19

²⁸ Suharsimin Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Aneka Cipta, 1993) hal. 91

sehingga dapat di hitung jumlahnya, sedangkan populasi tak terbatas adalah datanya tidak di tentukan batasan-batasannya.²⁹

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah para pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan berjumlah 7 orang di Desa Purwodadi Dalam, kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan. Di karenakan populasi hanya berjumlah tujuh orang, maka metode penelitian ini menggunakan populasi terbatas, dengan sifat populasinya yaitu homogen yaitu sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak mempersoalkan jumlahnya secara kualitatif.

H. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*), metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang di kerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.³⁰ Secara substansial wawancara adalah sarana utama untuk mencari informasi mengenai penelitian yang akan di bahas secara akurat. Dalam pelaksanaan wawancara yang di gunakan adalah jenis wawancara bebas terpinpin, yaitu pewancara membawa kerangka pertanyaan untuk di ajukan, tetapi bagaimana pertanyaan- pertanyaan itu di ajukan dan wawancara

²⁹M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) hal. 26

³⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.hal. 85

sama sekali di serahkan kepada kebijakan pewancara.³¹ Wawancara ditujukan kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak serta kepada KUA Tanjung Sari.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian, dengan maksud observasi untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang yang berpartisipasi dalam kegiatan; makna kegiatan; kegiatan-kegiatan; dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.³² Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat berhubungan dengan objek penelitian yang di teliti sehingga data yang diperoleh mempunyai sifat objektif. Data yang di peroleh berdasarkan observasi diantaranya mengenai pelayanan KUA atau seorang penasehat yang menangani pasangan suami istri yang belum memiliki anak guna untuk mempertahankan perkawinan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman khusus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi

³¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), edisi revisi V. hal. 207

³² Rulam ahmadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006) hal 161

partisipan atau wawancara.³³ Dengan demikian metode dokumentasi adalah data yang tersimpan dalam arsip dan lengkap serta mudah untuk memberikan keterangan jika sewaktu- waktu di perlukan, seperti *memories monument*, dokumen yang terkait dengan profil dan data Desa Purwodadi Dalam kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan dan catatan-catatan atau jurnal. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data secara objektif.

d. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah di tentukan, makalangkah berikutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul tersebut dengan cara mengklarifikasi semua jawaban untuk di analisa. Data yang di peroleh di lapangan di analisis dengan menggunakan Teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah menggambarkan dengan kata kata atau kalimat kemudian di pisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil secara kesimpulan.³⁴

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis traskip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data dan memungkinkan peneliti mempresentasikan apa yang telah dikemukakan orang lain.³⁵ Analisis data data kualitatif dilakukan sejak awal

³³Ibid: hal 179

³⁴ Hadari Nabawi, *metode penelitian bidang sosial*, (Jakarta: Gadjah mada university press, 1998) hal. 133

³⁵Rulam ahmadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2016)hal. 179

peneliti terjun lapangan, yakni sejak pertama peneliti melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan.

Dalam menganalisa data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional, Penulis menganalisis data ini guna mencari “strategi upaya pasangan yang tidak mempunyai anak untuk mempertahankan perkawinan(studi: kelurahan desa Purwodadi Dalam kec, Tanjung sari)”. Dimana para pasangan suami istri ini tetap selalu menjaga keharmonisan keluarga meskipun tanpa di karuniai seorang anak.



BAB II

BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN KELUARGA SAKINAH

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Kata bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian yang mendasar, pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan yang meminta arahan.¹ Untuk mengetahui lebih lanjut tentang makna bimbingan secara umum, berikut pendapat dari para Ahli:

- a. Menurut Dunsorr bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu- individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan- keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan- pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.²
- b. Crow & Crow, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk

¹ Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan konseling*, (Surabaya: PT. Revka putra media, 2012) hal. 14

² Abu Bakar m luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan teori dan praktik*, (Bandung: Cipta Pustaka media perintis, 2010), hal 14.

membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidup sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.³

Rohani adalah bagian dari tubuh yang sangat sulit untuk menjabarkannya namun bila penulis mengartikan rohani atau ruh adalah sebuah aspek yang penting dalam kelangsungan kehidupan manusia yang bila tanpanya manusia tidak bisa hidup dan bergerak.

Pengertian Islam berasal dari bahasa Araab yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian, arti Islam adalah berserah diri, selamat dan kedamaian.⁴ Ajaran Islam bersumber dari al-Qur'an dan Hadis yang mana kedua sumber tersebut dalam praktiknya harus disampaikan atau didakwahkan kepada seluruh manusia demi menggapai tujuan dan pengertian Islam itu sendiri.

Jadi bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu berupa informasi, rencana dan tindakan melalui lisan atau tulisan bersumber dari Al-qur'an dan hadis dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani individu, agar mendapatkan perasaan

³ Priyanto, Eman Anti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 94.

⁴ Asy' ari akhwan mukarrom, Nur hamim, dkk, *Pengantar study Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008) hal. 2

kesabaran dalam menghadapi masalahnya yang berujung kepada keselamatan individu.

2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Beberapa pendapat para ahli tentang tujuan bimbingan rohani Islam, sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai, bersikap lapang dada, dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhan-Nya .
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani, atau sehat mental, spritual, dan moral atau sehat jiwa dan raganya.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.⁵
- d. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- e. Memberikan ketenangan batin dan ketauhidan hati kepada pasien dalam menghadapinya.
- f. Memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bertakwa dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.
- g. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuan.⁶

⁵ Hamdani Bakran Adz- Dzaky, *Psikoterapi dan konseling Islam* , (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001) hal. 272

Dengan demikian tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah memberikan bantuan kepada klien bersifat motivasi keagamaan yang membuat pasien muncul rasa tawakal, ikhlas, dan sabar dalam menghadapi masalah yang dideritanya, selain itu ikut serta memecahkan dan meringankan problem yang sedang dideritanya sebagai wujud perhatian dan penguat bagi klien.

3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi bimbingan rohani Islam sebagaimana dijelaskan oleh Aunur Rahim Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling dalam Islam , mempunyai fungsi yang serupa, sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalahnya yang sedang dihadapi dan dialami
- c. Fungsi preserantif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik
- d. Fungsi devolopental, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau lebih baik, agar tidak memunculkan masalah.⁷

⁶ Ahad Watik Praktinya, Islam, etika, dan kesehatan, (Jakarta: Cv. Rajawali, 1986) hal 260.

⁷ Aunur Rahi Faqih, *Bmbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal. 37

Jika dilihat secara lebih teliti fungsi bimbingan rohani Islam adalah sebagai pengontrol emosi dan perasaan pasien dalam menjalani dan pelengkap.

4. Metode Bimbingan Rohani Islam

Dalam bimbingan rohani Islam selalu menggunakan komunikasi antara pembimbing dengan klien untuk itu peneliti mengklafikasikan metode bimbingan rohani Islam berdasarkan dari segi komunikasi yang dibagi menjadi 2 yaitu: metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi tak langsung atau metode tak langsung.

a. Metode langsung

metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang membimbingnya. Metode ini dirinci lagi menjadi:

1. metode individual Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:
 - a. percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
 - b. kunjungan kerumah yakni pembimbing datang mengadakan dialog dengan kliennya tetapi pelaksanaannya di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungan kliennya.

c. kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja kliennya dan lingkungannya.

2. metode kelompok Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan kliennya dalam kelompok. Hal ini dapat dibedakan dengan teknik-teknik:

a. diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama.

b. karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung, dengan mempergunakan ajang karyawisata.

b. Bimbingan tidak langsung

metode tidak langsung adalah bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, bahkan masal.

1. metode individual

a. melalui surat menyurat

b. melalui telephone

2. metode kelompok

a. melalui papan bimbingan

b. melaui radio

c. melalui televisi.⁸

5. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi adalah semua bahan yang disampaikan terhadap pasien dengan bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Materi bimbingan rohani Islam yang dimaksud adalah pesan – pesan yang disampaikan kepada klien baik verbal maupun non verbal yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Penyampaian materi langsung pada rohaniawan melakukan kunjungan terhadap klien. Materi disini untuk memberikan bimbingan kepada klien agar mempunyai ketabahan, kesabaran, dan tawakal serta tidak putus asa dalam menghadapi cobaan.⁹ Adapun materi bimbingan yang diberikan berupa aqidah, akhlak, ibadah.

B. Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Perkawinan merupakan pertemuan dua hati yang saling melengkapi satu sama lain dan dilandasi dengan rasa cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah), pada dasarnya setiap calon pasangan suami istri yang akan melangsungkan atau membentuk suatu rumah tangga akan selalu bertujuan

⁸ Aunur Rahim Fiqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal. 54-55

⁹ Siti Fitriani, *Peran Bimbingan Rohani Islam Untuk Menumbuhkan Koping Stres Pada Pasien Pra Melahirkan*, (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009) hal 27.

untuk menciptakan keluarga yang sakinah dan sejaterah serta kekal untuk selama-lamanya.¹⁰

Keluarga sakinah terdiri dari dua suku kata yaitu keluarga dan sakinah. Yang dimaksud keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai sumber intinya keturunan yang lahir dari mereka. Jadi setidaknya keluarga adalah pasangan suami istri. Baik mempunyai keturunan atau pun tidak mempunyai keturunan.¹¹

Keluarga yang dimaksud adalah suami istri yang terbentuk melalui perkawinan.¹² Disini ada salah satu penekanan melalui penekanan kalau tidak melalui perkawinan berarti bukan keluarga. Dan hidup bersama seorang pria dengan seorang wanita tidak dinamakan keluarga dan jika keduanya tidak diikat dengan perkawinan karena itu perkawinan diperlukan untuk membentuk keluarga.¹³ Sedangkan dalam kamus arab besar yang dimaksud dengan sakinah adalah rasa tentram aman dan damai. Dalam al-quran surat al-fath ayat 4 disebutkan bahwa allah memberikan kedamaian dan ketentraman didalam hati hati manusia yang tersembunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ٤

¹⁰Abdul Muhaimin As'ad, *Risalah Nikah Penuntut Perkawinan*, (Surabaya: Bintang Terang 99,1993) hal. 10

¹¹Departemen Agama Ri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama Ri Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam,2005) hal 4

¹²Departemen Agama Ri, *Membina Keluarga Sakinah*, 2005) hal 4

¹³Bp4 Provinsi Dki Jakarta, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan(Bp4) Provinsi Dki Jakarta,2009) hal 4.

Artinya, “Dia yang telah menurunkan ketenangan kedalam hati orang-orang yang mukmin supaya keimanan mereka bertambah disamping ketenangan mereka (yang telah ada). Dan Allah mahamengetahui lagi Maha Bijaksana”. Q.S Al Fath :4).¹⁴

Dapat disimpulkan diatas bahwa arti memperoleh gambaran yang jelas keluarga sakinah yang dihendaki fitra manusia dan agama terwujudnya suasana keluarga yang satu tujuan. Selalu dapat berkumpul dengan baik, rukun dan akrab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana itu terciptalah perasaan yang sama senang dan untuk meredakan keinginan emosi yang negatif sehingga kehidupan keluarga membawa kebaikan bagi semua anggota keluarga yang berdampak ketenangan bagi lingkungannya. Sehingga dapat tercipta suasana (damai dan sejatera) dan aman ditenga masyarakat.

2. Kriteria Pembentukan Keluarga Sakinah

Setiap pasangan yang membangun sebuah keluarga tentu menginginkan keluarga bahagia ataupun disebut keluarga sakinah. Keluarga tersebut harus memenuhi syarat-syarat tertentu ataupun ada hal yang harus dipenuhi di dalam keluarga. Ada beberapa kriteria untuk keluarga sakinah yang bisa dikembangkan.

- a. Keluarga prasakinah yaitu keluarga yang dibentuk bukan melalui perkawinan yang sah, yang tidak memenuhi kebutuhan dasar seperutial dan material secara minimal, seperti keimanan, sholat, zakat fitrah, puasa, sandang, papan, dan pangan.
- b. Keluarga sakinah I yaitu keluarga yang dibentuk atas perkawian yang sah yang telah memenuhi kebutuhan dasar sepiritual dan material tetapi masih

¹⁴Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahan*, (Q.S Al-Fath) :4 .Hal 461

belum dapat memenuhi seperti kebutuhan sosial kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

- c. Keluarga sakinah II keluarga yang dibentuk perkawinan yang sah dan disamping telah memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksana ajaran agama, serta bimbingan keagamaan dalam keluarga, serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya. Akan tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.¹⁵
- d. Keluarga sakinah yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, sosial psikologis, dan membangun keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri teladan bagi lingkungannya.
- e. Keluarga sakinah plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologi dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.¹⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dimiliki atau kerekteria yang harus dipenuhi oleh sebuah keluarga agar dapat dikatakan sebagai keluarga sakinah yaitu adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, adanya hubungan harmonis antara individu dengan individu lain antara individu dengan masyarakat, terjamin kesehatan jasmani dan rohani serta social.¹⁷

¹⁵Kementrian Agama Ri, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*,(Jakarta:Direktorat Jendral Departemen Agama Ri, 2006), hl.22

¹⁶Kementrian Agama Ri, *Modul Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Op, Ic hal. 18-19

¹⁷Quraishin Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*,(Jakarta: Lentera Hati,2006) hal 147-148

3. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Adapun beberapa ciri-ciri dari keluarga sakinah, yakni sebagai berikut:

a. Berdasarkan ketauhidan

Keluarga yang dibangun atas fondasi ketauhidan, yaitu dibangun semata-mata atas dasar keyakinan kepada Allah SWT.

b. Bersih dari syirik Syarat utama tauhidan adalah bebas dari syirik atau menyekutukan Allah. Demikianlah suatu keluarga yang sakinah harus bebas dari susunansyirik yang hanya akan menyesatkan kehidupan keluarga. Keluarga yang penuh dengan kegiatan ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai hasil ciptaan Tuhan.¹⁸

c. Terciptanya kehidupan keluarga yang Islam seperti melaksanakan sholat dan membiasakan sholat berjamaah dalam keluarga atau mengajak untuk sholat berjamaah.

d. Terjadinya hubungan yang harmonis intern dan ekstern keluarga Keharmonisan hubungan antara anggota keluarga merupakan landasan bagi terwujudnya keluarga yang bahagia dan sakinah. Demikian pula hubungan dengan pihak-pihak diluar keluarga seperti anak dan family.

e. Segenap anggota keluarga bersyukur kepada Allah SWT banyak sekali kenikmatan baik lahir maupun batin yang diperoleh dalam keluarga yang pada hakikatnya semua itu merupakan karunia Allah SWT.

f. Terwujud kesejahteraan ekonomi

Tidak dapat diingkari bahwa kebutuhan dasar ekonomi merupakan sumber kebahagiaan dan ketuhan keluarga. Oleh karena itu, keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu mencari sumber-sumber ekonomi di jalan ridha Allah SWT. Serta mengelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat

¹⁸ Muhamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003) hal.401

mencukupi kehidupan keluarganya. Dan manusia diwajibkan berusaha sesuai dengan kemampuan.¹⁹

keluarga sakinah haruslah mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjalankan apa yang seharusnya menjadi kewajiban antara kedua pasangan suami istri agar terciptanya keluarga yang sakinah dan harmonis.

4. Faktor Pembentuk Keluarga Sakinah

Memelihara cinta dan kasih sayang dalam keluarga. Masalah cinta dan kasih sayang pasti akan mudah pudar dengan seiring berjalannya waktu dan tergerusnya usia. Perkataan yang usia tidak selamanya sesuai dengan kenyataan. Cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga itu bagaikan magnet yang memiliki daya tarik yang kuat untuk senantiasa menyatukan jiwa dan mengikat raga. Ia bagaikan ruh yang selalu menghidupkan lahir dan batin, menjadikan hidup benar-benar hidup serta menjadikan hidup selalu berarti dan bermakna, yaitu cinta dan kasih sayang di sinari petunjuk Allah SWT. Setiap pasangan suami istri ketika masih menikmati manis dan indahnya cinta di awal masa pernikahan dianjurkan sebisa mungkin untuk merawatnya, menjaga persemainya agar jangan sampai layu, apalagi musnah. Dengan demikian indahnya cinta dan kasih sayang akan abadi. Cinta dan kasih sayang terdapat di

¹⁹Ibid: hal. 402-403

dalam lahir dan batin, cinta dan kasih sayang sejati mampu mewariskan rasa sakinah, mawaddah, warahman di dalam hati.²⁰

Komunikasikeluarga perkawinan dapat dikatakan suatu relasi manusia yang paling intim sejauh suami istri sungguh-sungguh bersatu akan tetapi kesatuan ini merupakan pengetahuan dan pemahaman timbal balik. Hal ini akan terlaksan jikalau terdapat komunikasih antara suami istri secara efektif.

Komunikasih adalah suatu proses yang membarkan orang yang mengetahui satu sama lain, berhubungan satu sama lain, dan memahami arti yang benar kehidupan pribadi orang lain. Proses ini memerlukan suatu sharing informasi baik secara verbal ataupun non verbal sedemikian rupa sehingga orang lain mengerti apa yang dijelaskan. Komunikasi antara suami dengan istri dan anggota keluarga lainnya menjadi modal penting dalam membangun keluarga sakinah sebab diskomunukasi akan menimbulkan prasangka dan ketidakpercayaan satu sama lain.²¹

Bersabar terhadap kekurangan pasanganya dan bersyukur atas kelebihanya dalam kehidupan bahtra rumah tangga tidak selamanya berjalan dengan mulus , suatu saat akan bertemu dengan berbagai bermacam kendala, rintangan, cobaan, dan musibah yang menimpah pada sang istri maupun suami., maka demi menjaga keutuhan cinta kasih, kebahagiaan didalam rumah

²⁰ Muslich Taman Dan Aniq Farida,30 *Pilar Keluarga Samara*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2007).hl.89

²¹Iman Suhirman,*Menuju Keluarga Sakinah Manajemen Keluarga Muslim Dan Bimbingan Perkawinan*,(Bandung : Media Hidayat Publisher,2005) hl.43

tangga maka dikala menghadapi suatu cobaan atau musibah seorang suami yang shalihdan istri yang shalihah harus tetap menahan diri, bersabar tetap teguh hati tetap berada didalam lingkaran ketentuan allah swt.²²

5. Dalam Membangun Keluarga Sakinah

Perkawinan yang ideal tidak terjadi, kecuali jika tidak didahului oleh persiapan perkenalan antara calon suami istri sehingga tercapai keluarga sakinah.²³ Oleh karena itu dalam membangun keluarga sakinah adalah :

a. Kematangan dan tanggu jawab

Memiliki kematangan berarti bisa mengurus dirinya sendiri, tahu mana yang baik atau yang buruk buat dirinya. Sedangkan bertanggung jawab berarti dia memahami langkah yang diambil serta resiko-resiko yang kemungkinan akan dihadapi.

b. Memiliki harga diri

Agar seseorang bisa mencintai ia harus cinta pada dirinya sendiri. Karena itu lihatlah bagaimana cintainya ia pada dirinya kalau dia sendiri tidak mencintai dirinya, bagaimana mungkin ia bisa mencintai pada pasanganya.

c. Pendidikan

Calon suami istri setidaknya berpendidikan. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan akan mendidik dan membimbing orang yang tidak berpendidikan.²⁴

²² Mahtuh Ahanan Asy, Fahrur Rozy, *Rahasia Saling Membahagiakan Suami Istri*, (Surabaya: Terbit Terang), hl. 106.

²³Yuliarso, *Tips Biar Tidak Bimbang*. Www Keluarga Sakinah.

Berdasarkan hal ini dalam kajian ilmu fiqih hukum seorang melaksanakan perkawinan bisa bermacam-macam bisa wajib, sunah, makruh dan haram itu lah sebagainya islam mengajurkan kepada manusia jika betul-betul belum siap dan belum mampu menikah hendaknya keinginan tersebut ditangguhkan. Dari kesimpulan diatas didalam mencapai keluarga sakinah hal yang sangat mempengaruhi yaitu niat, yang ikhlas ketika hendak membina sebuah keluarga, pola hidup yang dibina dalam keluarga yaitu menciptakan suasana yang romantis dan yang berkaitan dengan pendidikan.

C. Hambatan Dan Godaan Dalam Berkeluarga

Dalam berkeluarga akan senantiasa menghadapi berbagai masalah dan godaan, karena itu harus ada usaha-usaha untuk memperkuat kemampuan untuk berkeluarga demi menghadapi berbagai tantangan, baik dalam keluarga sendiri, maupun dari luar sehingga tidak mengakibatkan suatu perceraian. adapun jenis-jenis masalah, faktor dan upaya mengatasi problem keluarga yaitu:

1. Masalah perekonomian

Keluarga miskin masih banyak jumlahnya di negeri ini. Berbagai cara diusahakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, akan tetapi tidak dapat di tuntaskan. Kemiskinan jelas berdampak terhadap keluarga. Jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran.

firdatusoleha jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung 2007 yang berjudul *Kontruksi Keluarga Tanpa Anak (Studi Deskriptif Makna Keluarga Tanpa Anak Dan Stigma Yang Dialami Oleh Pasangan Suami Istri Tanpa Anak Di Lampung Utara)*, hl.78-79

Sebab istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Padahal penghasilan suami hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari sinilah timbulah pertengkaran suami istri yang sering menjerumus ke arah perceraian.

a. Faktor penyebab dari problem perekonomian nyaitu:

1. Keadaan ekonomi keluarga yang lemah berpengaruh pada sandang, pangan, papan yang baik.
2. Penghasilan istri yang lebih besar
3. Gaya hidup yang berbeda.²⁵

b. mengatasi problem perekonomian nyaitu :

1. Terbuka

Hal yang pertama yang harus di lakukan untuk menghindari keuangan adalah bersikap terbuka. Selalu di skusikan semua keputusan yang menyangkut keuangan, seperti pengeluaran, pemasukan, tabungan, dan lainnya.

2. Tentukan tujuan jangka Panjang dalam hal keuangan, anda juga harus cermat dan bijak dalam melihat masa depan. Tentukan beberapa hal di masadepan yang membutuhkan banya kuang.

3. Menabung

Anda tak harus menabung banyak di bank, namun sediakan tabungan kecil di rumah yang biasa anda isi setiap minggu.

4. Sisihkan 'uang senang-senang'

Sisa kan sedikit uang untuk hiburan ata ubersenang. Jangan banyak-banyak agar tidak terlalu boros.

²⁵Elie Mulyadi, *Membina Rumah Tangga yang Sakinah, Mawadah, Warahmah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) hal. 98

5. Bekerja sama untuk mengatur keuangan.
6. Memiliki usaha sampingan.²⁶

2. Masalah kesehatan

Kesehatan sangatlah penting bagi diri kita karena jika diantara anggota keluarga kita sering sakit-sakitan maka pengeluaran untuk dokter, obat-obatan dan rumah sakit akan bertambah.

a. Faktor-faktor penyebab dari problem kesehatan adalah:

1. Biaya kesehatan semakin mahal tidak sebanding dengan pendapatan
2. Beragam penyakit semakin bermunculan bersamaan dengan makin majunya ilmu kedokteran.
3. Dalam mengatasi problem kesehatan :
 - a. Memelihara kebersihan dan kesehatan pribadi yang baik
 - b. Makan makanan yang sehat
 - c. Memelihara kesehatan lingkungan.²⁷

3. Masalah seksual

Hubungan seksual yang tidak harmonis menjadi salah satu pemicu konflik dalam kehidupan berumah tangga, banyak pasangan yang tidak menyadari pentingnya hubungan seksual. bahkan banyak pasangan yang menjalani hubungan seksual hanya sebagai hal rutinitas semata. Sekedar menjalankan kewajiban, tidak ada nuansa keindahan di dalamnya.

²⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 99

²⁷ Ibid: hal. 101

d. Faktor-faktor penyebab problem seksual yaitu:

1. Kurang puas terhadap pelayanan pasangan
2. Hubungan seks tidak dapat dikendalikan mengakibatkan penambahan anggota keluarga.

e. Dalam mengatasi problem seksual :

1. Komunikasi, hilangkan rasa sungkan dan malu
2. Menahan emosi seks
3. Menghalangi semua permasalahan terbawa ketempat tidur
4. Luangkan waktu untuk berduaan dengan istri
5. Peliharalah kesehatan dengan mengatur pola makan dan tetap berolahraga.²⁸

Pada pasangan suami istri masalah seks merupakan hal yang sangat sensitif, karena masalah seks dan keintiman sering dialami oleh banyak pasangan, dan seringkali menjadi manifestasi dari berbagai masalah lainnya dalam perkawinan. Kurangnya seks dan keintiman bisa di jadikan hukuman bagi pasangan. Kurangnya seks seperti disfungsi eraksi atau hilangnya libindo akibat peruban hormon, maka kepada pasangan suami istri jangan pernah takut untuk berkonsultasi kepada ahli soal masalah eraksi dan libindo.

4. Masalah Pendidikan

Masalah Pendidikan sering merupakan penyebab terjadinya problem dalam keluarga. Jika Pendidikan agak lumayan pada suami istri, maka wawasan terhadap kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka.

²⁸ Ibid: hal. 101

a. Faktor penyebab problem Pendidikan adalah:

1. Pendidikan yang tidak seimbang antara suami dan istri
2. Berpengaruh pula segala keputusan yang akan diambil dalam keluarga.
3. Pasangan yang sama-sama memiliki Pendidikan yang rendah

b. Upaya mengatasi problem Pendidikan

Untuk masalah Pendidikan dalam keluarga memiliki arti yang sangat kompleks, karena pada dasarnya Pendidikan tergantung pada latar belakang masing-masing keluarga.²⁹

Pada pasangan suami istri pendidikan sangatlah penting, karena dalam setiap pasangan suami istri pasti akan menemukan konflik dalam rumah tangga, dimana pasangan tersebut butuh pemikiran yang logis dalam menangani permasalahan keluarga.

5. Masalah pekerjaan

Masalah pekerjaan di kantor sering berimbas pada rumah tangga. Kesibukannya terfokus pada pekerjaan pencarian materi dan harta.

a. Faktor-faktor penyebab problem pekerjaannya yaitu:

1. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya
2. Tidak punya pekerjaan

²⁹ Achmad Mubaroq, *Psikologi Keluarga: Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: Islamic Thought, 2005) hal. 122

b. Upaya mengatasi problem pekerjaan:

1. Adanya interaksi dan komunikasi hubungan dengan keluarga masala pekerjaan agar salah satu di antara suami istri saling mengerti dan memahami beban pekerjaan suami.
2. Sebelum kita memutuskan untuk menikahi pasangan kita, kita sudah melihat dari segi pekerjaan, agar kitamampu menentukan dan mencintai pekerjaan suami.³⁰

Masalah pekerjaan pada pasangan suami istri sangatlah penting karena apabila seorang suami tidak mempunyai pekerjaan maka segala keperluan ekonomi untuk kehidupan sehari-hari tak ada.

6. Masalah agama

Agama sangat penting peran nya dalam membangun keluarga bahagia. Termaksud menentukan arah keluarga, pernikahan di bangun atas dasar kesamaan agama terkadang sering bermasalah apalagi dengan pernikahan yang beda agama.

a. Faktor penyebab problem agama adalah:

1. Perbedaan agama antara suami istri
2. Jauh dari agama dan hanya mememntingkan materi dan duniawi semata maka tinggal menunggu kehancuran keluarga.

³⁰Ibid: hal. 123

b. Upaya mengatasi problem agama

1. Luang kan waktu untuk selalu berintropeksi diri
2. Lebih memahami agama masing-masing pasangan sehingga tidak muncul permasalahan.
3. Berusaha selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta.³¹

Agama dalam pasangan suami istri sangatlah penting, karena untuk mebantengi diri masing-masing, karena jika pasangan mempunyai benteng agama yang kuat maka lebih memahami nilai-nilai agama dalam perkawinan.

7. Masalah komunikasi

Masalah komunikasi merupakan fundamental dalam kebahagiaan keluarga, kenjangan komunikasi sering memicu timbulnya permasalahan lain yang lebih kompleks dan perlu disadari bahwa apapun permasalahan dalam keluarga solusinya melalui proses komunikasi yang baik.

a. Faktor-faktor penyebab problem komunikasi

1. Anak yang takut kepada orang tua
2. Orang tua sering cekcok
3. Kakak adik tidak cocok
4. Orang tua tidak adil
5. Tidak cocok mertua dan menantu
6. Masalah dengan para tetangga.

b. Upaya mengatasi problem komunikasi:

1. Luangkan waktu untuk mendengarkan nya

³¹Ridwan Ahad, *Kounikasi Keluarga*, (Jakarta:Islamic Thought,2009) hal. 12

2. Berusaha komunikasi intens dengan anggota keluarga yang lain
3. Buat radisi keluarga
4. PergiberliburBersama.³²

Komunikasi dalam sebuah pasangan suami istri merupakan hal yang paling penting, karena untuk membangun rumah tangga yang harmonis, komunikasi yang tidak lancar dapat mengikis hubungan yang paling stabil sekalipun.

D. Mempertahankan Perkawinan

Beberapa hal yang terpenting dalam mempertahankan perkawinan yaitu:

1. Komunikasi yang baik. Masalah komunikasi menjadi penyebab retaknya hubungan suami istri. Oleh sebab itu komunikasi dianggap sangatlah penting. Sesuatu yang sebetulnya masalah kecil dan sederhana menjadibesar karena di diamkan dan tidak dibicarakan dengan pasangan
2. Kembalilah ke masa-masa anda mulai berkenalan dulu, jadikan masa-masa indah itu rujukan untuk mengkomunikasikan masalah rumah tangga.
3. Mempertahankan kemesraan dari waktu ke waktu.
4. Lihatlah kelebihan pasangan, jangan melihat kekurangan pasangan.
5. Belajarlah mengalah untuk pasangan anda.³³

³²Sofyan S.Willis,*Konseling Individual, Jurusan Pendidikan dan Bimbingan* ,(Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015) hal. 53.

³³Muslich Taman Dan Aniq Farida, *Pilar Keluarga Samara*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2007).hal. 64

Tidak ada satupun keluarga atau pasangan yang dibangun tanpa ada perselisihan atau permasalahan apapun yang akan menyebabkan runtuhnya tembok kekokohan rumah tangga. Tapi keutuhan rumah tangga hanya bisa bertahan jika didasari dengan koiten yang kuat diantara kedua pasangan.



BAB III

GAMBARAN UMUM KUA TANJUNG SARI

A. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanjungsari

1. Sejarah Singkat Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Tanjungsari

Tanjungsari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Tanjungsari terdiri dari 8 Desa, yaitu :

1. Desa Wonodadi, Nama Kepala Desa Marino
2. Desa Kertosari, Nama Kepala Desa Albert Halomoan
3. Desa Mulyosari, Nama Kepala Desa Yusuf Effendi
4. Desa Purwodadi Dalam Nama Kepala Desa Sugino. S.Pd
5. Desa Sidomukti Nama Kepala Desa Daryani
6. Desa Malang Sari Nama Kepala Desa Pjs. Iqbal
7. Desa Wawasan Nama Kepala Desa Agus Prasetyanto. AMd. Kep
8. Desa Bangunsari Nama Kepala Desa Yan Moko Ginta.¹

Pada tahun 2008, ke 8 desa tersebut masih bernaung dibawah kecamatan Tanjung Bintang. Berdasarkan musyawarah antar desa (MAD) yang diprakarsai tokoh - tokoh desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan berbagai unsur masyarakat lainnya, maka pada tahun 2009 ke 8 Desa tersebut menyepakati untuk pemekaran menjadi kecamatan baru, yaitu kecamatan Tanjungsari. Selain Itu Di Kecamatan Ini Juga Terdiri Kesenian Tradisional Maupun Modern Yaitu Seni Kuda Kepang

¹ Dikutip Dari Dokumen Profil Kecamatan Tanjungsari, 2018, hal. 22

Mati Urep Dan Turonggo Wherto Di Desa Wawasan Ada Juga Mardhi Utomo Di Desa Palputih Dalem dan lain- lain.²

Kecamatan Tanjungsari, Berbatasan Langsung Dengan Kecamatan Tanjung Bintang Dan berbatasan dengan Desa Jaya Agung Di Kabupaten Lampung Timur, Kecamatan Jati Agung, Penduduk kecamatan Tanjungsari sebagian besar bermata pencaharian sebagai Petani Karet , Peternak Sapi PO, Buruh PTPN VII.

Komoditas utama masyarakat Tanjungsari adalah hasil Karet, karena hampir 73% penduduk Tanjungsari mempunyai kebun karet, baik yang dimiliki secara perorangan, maupun yang dimiliki secara bersama. selain hasil dari karet, peternakan sapi mandiri masyarakat Tanjungsari saat ini sudah mulai dikembangkan, baik oleh pemerintah, maupun juga oleh CSR yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan peternakan sapi di kecamatan Tanjungsari, jenis sapi yang banyak dikembangkan terutama adalah jenis sapi PO/ Peranakan Ongole. saat ini Kecamatan Tanjungsari masih dikembangkan sebagai Proyek Nasional Perternakan Sapi.³

Selain dari Karet dan Sapi, untuk saat ini masih dikembangkan budidaya tanaman Jeruk Di Desa Talang Jawa, sebagai penghasil jeruk yang sudah mulai berhasil saat ini adalah Desa Mulyosari, Budidaya jeruk saat ini

²Ibid: hal. 23

³Ibid: hal. 28

mulai mengalami kemajuan dengan adanya inovasi pengembangan varietas baru, yang saat ini masih belum diberi nama yaitu JERUK TANJUNGSARI atau biasa di sebut Jeruk TJ.⁴

Dalam geliat ekonomi masyarakat Tanjungsari saat ini masih sangat lemah dalam hal perdagangan, karena kepadatan penduduk yang kurang merata, dan sebagian besar wilayah kecamatan Tanjungsari adalah wilayah perkebunan karet, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Tanjungsari masih banyak pedagang dari luar kecamatan Tanjungsari.

Desa Wawasan Adalah Salah Satu Desa yg Berada Di Kec. Tanjungsari Lampung Selatan, Desa Ini Adalah Desa Terbesar Ke 5/Lima Di Tanjungsari Setelah Desa Kertosari, Desa Bangunsari, Desa Sidomukti, Dan Desa Wonodadi, Mayoritas Penduduk Desa Wawasan Adalah Suku Jawa 97% Suku Sunda 2% Dan Suku Bali 1% Dan Mayoritas Penduduk Desa Wawasan adalah Muslim 96% Kristen 3% Dan Hindu 1%.⁵

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanjungsari merupakan salah satu dari 11 KUA kecamatan di lingkungan Kantor Urusan Agama Kabupaten Lampung Selatan. KUA kecamatan Tanjungsari dengan adanya pemekaran dari KUA kecamatan Tanjung Bintang. Kemudian KUA kecamatan Tanjungsari pada tahun 2009 di mekarkan kembali menjadi dua

⁴Ibid: hal. 29

⁵Dokumen Monografi Kecamatan Tanjungsari, kabupaten Lampung Selatan, 2018, hal. 53

KUA kecamatan yaitu KUA Kecamatan Tanjung Bintang dan KUA Tanjungsari. Kecamatan Tanjungsari terdiri dari 8 Desa yaitu Desa Bangunsari, Desa Kertosari, Desa Malang Sari, Kelurahan/Desa Mulyo Sari, Desa Purwodadi Dalam, Desa Sidomukti, Desa Wawasan, Desa Wonodadi.⁶

Tahun 2010 KUA Tanjungsari menyewa rumah di desa Malang Sari. Kemudian KUA kecamatan Tanjungsari mendapatkan bantuan tempat tinggal dari Dinas Pusat dan bantuan bangunan. KUA Tanjungsari dibangun di atas tanah pasum di Kelurahan Purwodadi Dalam yang luas tanah sekitar 500 m², luas bangunan 8,5 M² pada tahun 2010.⁷

Seiring dengan dinamika kebutuhan Kantor sejak tahun 2009 yang tadinya KUA Tanjung Bintang berkedudukan di wilayah kelurahan Malang Sari setelah pemekaran kabupaten. Kepemimpinan pada KUA kecamatan Tanjung Bintang telah mengalami beberapa pergantian, yaitu sebagai berikut: Drs. Syafrani pada tahun 2009, Drs Ahmad Arif pada tahun 2014, Drs Darwani pada tahun 2015, dan Sa'duddin S.Ag pada tahun 2015 sampai dengan sekarang.⁸

⁶Ibid: hal. 55

⁷Ibid: hal. 57

⁸ Dokumentasi, *Profil KUA TanjungSari*, 2018. hal. 105

o2. Visi-Misi dan Tujuan Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Tanjungsari

KUA TanjungSari memiliki visi, misi dan Tujuan, yakni yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan segala aktifitas, untuk mencapai suatu tujuan. Adapun visi, misi dan tujuan KUA Tanjungsari sebagai berikut:⁹

Visi:

Mewujudkan pelayanan yang prima terhadap masyarakat yaitu pelayanan mudah, murah, cepat, dan tepat terhadap masyarakat, menjadikan perkawinan sebagai landasan moral etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan akhlak mulia, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera secara islami yang sadar terhadap hukum.¹⁰

Misi:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak lagi melakukan pernikahan yang di luar peraturan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, dengan jalan mengadakan pembinaan terhadap masyarakat dan petugas.
2. Meningkatkan pembinaan terhadap masyarakat, penyuluh, dan pembantu PPN di Kecamatan.

⁹ibid: hal. 108

¹⁰Ibid: hal. 109

3. Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan agar masyarakat sadar terhadap hukum.¹¹

Tujuan:

Sebagai Aparatur Sipil Negara (PNS) pengemban amanat pelayanan masyarakat, maka tujuan utamanya yang perlu di realisasikan adalah pelayanan yang mudah, cepat, akurat dan tepat pada masyarakat dan meningkatkan pelayanan dalam melaksanakan pernikahan dan perwakafan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹²

3. Strategi Pencapaian Tujuan KUA Tanjungsari

- a. Memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).
- b. Memberikan kesadaran kepada warga masyarakat tentang pentingnya pencatatan dan perwakafan sesuai prosedur.
- c. Mengadakan pendekatan kepada masyarakat yang paling bawah sampai masyarakat paling atas tentang pentingnya pernikahan dan perwakafan berkekuatan hukum.¹³

¹¹Ibid: hal. 110

¹²Ibid: hal. 111

¹³Ibid: hal. 112

Berdasarkan strategi yang dilakukan pihak KUA mengadakan atau memberikan masukan atau pelayanan kepada masyarakat di sekitar KUA Tanjungsari mampu membina masyarakat yang berada disekitar kecamatan Tanjungsari.¹⁴

4. Struktur Kepengurusan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanjungsari

a. Kepala KUA tanjungsari

kepala KUA Tanjungsari memiliki beberapa pokok program kerja diantaranya: meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kantor, meningkatkan profesionalisme personil KUA. Meningkatkan tertib administrasi, meningkatkan pelayanan di bidang kepenghuluan, meningkatkan pelayanan di bidang BP 4 (badan penasehat perkawinan dan pelestarian) dan keluarga sakinah, meningkatkan pelayanan zakat, infaq, sodaqo dan ibadah sosial, meningkatkan pelayanan di bidang ibadah haji, meningkatkan pelayanan di bidang produk halal, meningkatkan pelayanan di bidang administrasi, akses internet, dan website.¹⁵

“menurut bapak Sa’duddin sebagai kepala KUA harus melakukan program pelayanan secara prima karena KUA sebagai estalase harus menjadi momentum pelayanan terbaik pada masyarakat. Maka kepala KUA bertanggung jawab memimpin bawahannya serta memberikan

¹⁴Ngadino, wawancara dengan penghulu KUA Tanjungsari, tanggal 22 Juli 2018.

¹⁵Dokumentasi, *Profil KUA Tanjungsari*, 2018, hal 119

pedoman, bimbingan dan petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya”¹⁶

Kepala KUA senantiasa mengadakan koordinasi dengan para pegawai yang lain demi kelancaran pelaksanaan tugas secara maksimal dan terciptanya kerjasama yang sinergis dan saling melengkapi dan meningkatkan, membina, memajukan sesuatu.

b. Bidang Administrasi

Bidang administrasi tugasnya yaitu membuat komputerisasi data. Melengkapi buku-buku administrasi KUA, menjilid daftar pemeriksaan nikah, membuat papan struktur organisasi KUA, grafik peristiwa nikah, monografi KUA, data statistik KUA dan papan peta wilayah Tanjungsari, membuat visi, misi dan motto KUA, meningkatkan keluar masuk surat, membuat buku administrasi dan laporan keuangan, membuat standarisasi pelayanan prima terhadap masyarakat, dan menyimpan data melalui program website dalam rangka mempersiapkan membuka akses internet.¹⁷

“ menurut pernyataan Supriadi selaku bagian administrasi selain tugas diatasbeliau melakukan administrasi kepenghuluan, menyelenggarakan statistik dan dokumentasi serta melaporkan pelaksanaan tugas kepala KUA kecamatan Tanjungsari”¹⁸

¹⁶Sa'duddin, *Wawancara*, dengan Kepala KUA Tanjungsari, tanggal 22 Juli 2018.

¹⁷Dokumentasi, *Pedoman Pegawai Pencatat nikah*, 2018, hal. 222

¹⁸Supriadi, *Wawancara*, dengan bagian administrasi KUA Tanjungsari, tanggal 29 Agustus 2018.

c. Bidang Kepenghulu

Bidang kepenghulu tugasnya diantaranya menerima pendaftaran nikah dan rujuk. Meneliti daftar pemeriksaan nikah. Mengisi buku akta nikah, memeriksa, mengawasi, menghadiri, dan mencatat peristiwa nikah dan rujuk, mengisi register, buku stok, formulir NB, dan pembuatan laporannya, membantu mencari fatwa hukum khususnya mengenai perkawinan dan rujuk, membuat brosur tentang persyaratan dan proses pencatatan nikah, rujuk, dan membuat laporan peristiwa nikah dan rujuk.¹⁹

“ seperti yang disampaikan oleh Bapak Ngadino dalam bidang kepenghulu beliau diberi wewenang dan tanggung jawab penuh untuk melakukan pengawasan nikah dan rujuk menurut agama Islam. Serta jika kepala KUA berhalangan hadir dala kegiatan KUA beliau dutunjuk jadi wali hakim”²⁰.

d. Bidang Keluarga Sakinah

Tugas keluarga sakinah diantaranya: menyusun kepengurusan BP4 (badan penasehat perkawinan dan pelestarian) tingkat kecamatan Tanjungsari, mentelenggarakan penataran calon pengatin satu minggu sekali setiap hari rabu/ kamis, mengadakan penasehatan 1 menit pada saat pernikahan jika situasi dan kondisi memungkinkan, memberikan pasehatan terhadap keluarga yang sedang mengalami krisis rumah tangga, mendata keluarga sakinah se wilayah kecamatn tanjungsari,

¹⁹Dokumentasi, *Pedoman Pegawai Pencatat nikah*, 2018, hal. 224

²⁰Ngadino, *Wawancara*, dengan penghulu KUA Tanjungsari, tanggal 29 Agustus 2018.

sosialisasi program keluarga sakinah dalam pengajian-pengajian, dan mengadakan pembinaan keluarga sakinah teladan untuk mengikuti pemilihan tingkat kota.²¹

“ menurut bapak Sa’duddin didalam bidang keluarga sakinah tugasnya setiap pasangan baik sebelum menikah dan sesudah menikah selalu diberikan nasehat tentang kehidupan berumah tangga agar mampu membentuk keluarga sakinah dan mengurangi angka perceraian.”²²

e. Bidang Zakat, Wakaf, Infaq, Shodaqoh dan Ibadah Sosial

Tugas bidang zakat, infaq, sodaqoh dan ibadah sosial diantaranya: sosialisasi zakat, infaq, sodaqoh, dan ibadah sosial, mengumpulkan dan menyalurkan dan ZIS (zakat, infaq, sadaqah), mengadakan pembinaan masyarakat tentang sadar zakat, mendata tanah waqaf se kecamatan Tanjungsari, dan membuat akta ikrar wakaf, mendata tempat ibadah dan pendidikan.²³

“ menurut Sa’duddin tugas bidang zakat, waqaf, infaq, shodaqoh dan ibadah sosial ini dilakukan oleh para penyuluh agama dimana kegiatan ini dilakukan seminggu sekali.”²⁴

f. Bidang Ibadah Haji

Tugas bidang haji diantaranya : mengurus IPHI baru, mendata calon jemaah haji se wilayah kecamatan Tanjungsari dan mengadakan pembinaan calon haji tahun 2016, melepas calon jemaah haji se

²¹Dokumentasi, *Pedoman Pegawai Pencatat nikah*, 2018, hal. 225

²²Sa’duddin, *Wawancara*, dengan Kepala KUA Tanjungsari, tanggal 22 Juli 2018

²³Dokumentasi, *Pedoman Pegawai Pencatat nikah*, 2018, hal. 226

²⁴Sa’duddin, *Wawancara*, dengan Kepala KUA Tanjungsari, tanggal 22 Juli 2018

kecamatan Tanjungsari tahun 2016, dan mengadakan bimbingan ibadah haji mabrur.²⁵

g. Bidang Produk Halal.

Tugas bidang produk halal diantaranya : sosialisasi dan mendata produk halal/ home industri makanan dan minuman, dan mendata penyembelihan hewan.²⁶

h. Bidang Lintas Sektor

Tugas bidang lintas sektor diantaranya :bekerjasama dengan kecamatan di bidang data kependudukan, PHBI, MTQ, syarat-syarat dan tata cara pendaftaran perkawinan, perwakafan dan lain-lain, bekerja sama dengan MUI dibidang kerukunan umat beragama, bekerja sama dengan IPHI di bidang pelestarian haji mabrur, bekerja sama dengan DMI di bidang pemakmuran dan pemberdayaan fungsi masjid, pendataan tempat-tempat ibadah, dan pemberdayaan fungsi masjid, pendataan tempat-tempat ibadah, dan bekerja sama dengan LPTQ di bidang pembinaan qori dan qoriah.²⁷

“menurut Sa’duddin selaku kepala KUA semua program kerja yang berada dalam ruang lingkup KUA itu dilakukan bersama sama baik dalam struktur kepengurusan ibadah haji, bidang produk halal dan bidang

²⁵Dokumentasi, *Pedoman Pegawai Pencatat nikah*, 2018, hal. 227

²⁶Ibid: hal. 228

²⁷Ibid: hal. 230.

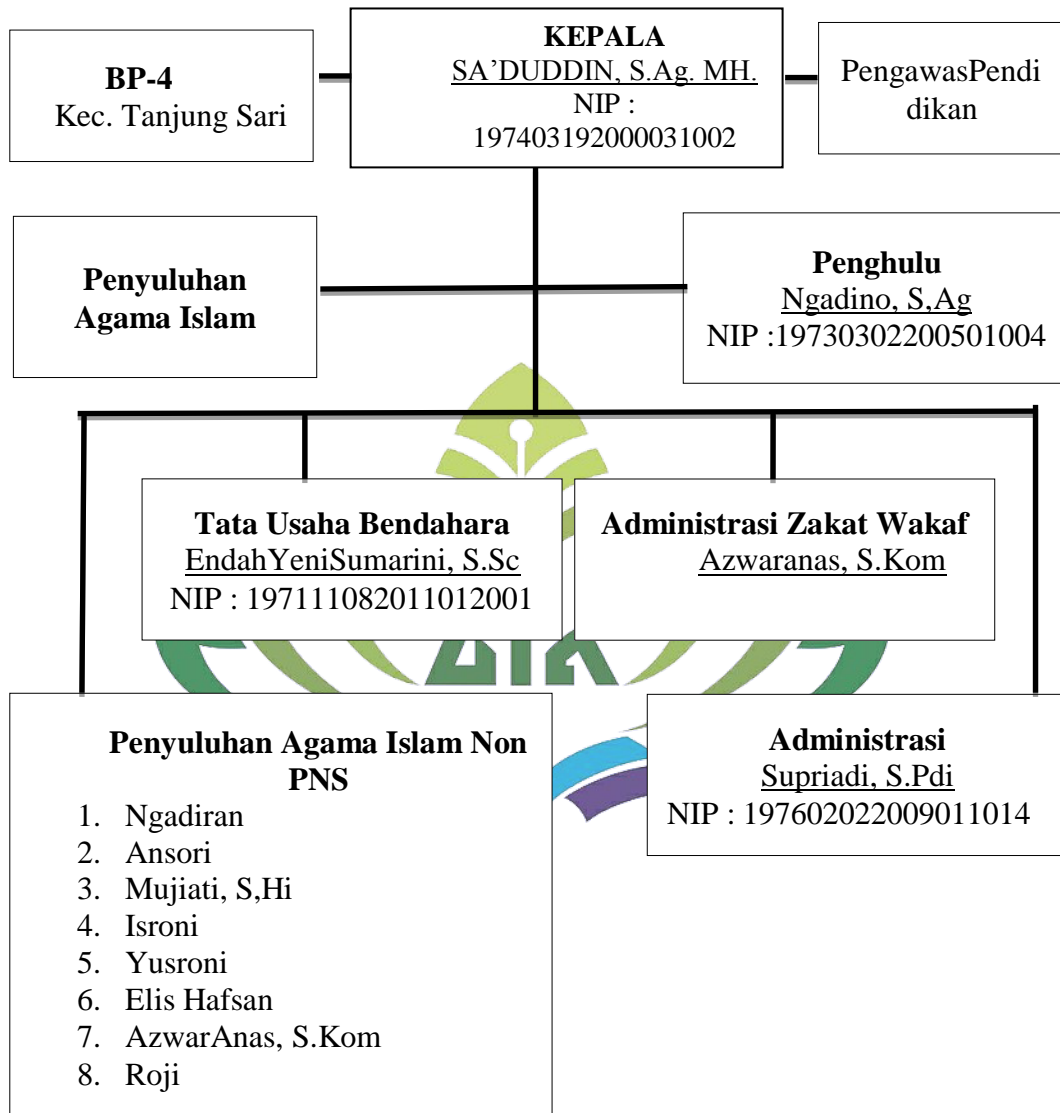
lintas sektor, beliau di bantu oleh beberapa penyuluh agama dalam mengembangkan program kerja”.²⁸

Dalam menjalankan suatu kepengurusan dalam suatu lembaga butuh kerja sama antara kepala KUA dan para bawahannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang di perintahkan hal ini terjadi seperti di KUA Tanjungsari dimana kepala KUA selalu mengkoordinir tugas para bawahannya dalam menggapai suatu program kerja.



²⁸Sa'duddin, *Wawancara*, dengan Kepala KUA Tanjungsari, tanggal 22 Juli 2018

Gambar 1
Struktur Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Sari
Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Dokumentasi, Profil KUA Tanjung Sari 2018

Berdasarkan penjelasan kepala KUA kecamatan Tanjungsari semua pegawai yang menempati pos struktur tersebut bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing, agar tidak terjadi tumpang tindih

pekerjaan dan saling tempur tanggung jawab, selanjutnya menurut PM. 34 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja Kantor Urusan Agama terdapat dua rumpun jabatan fungsional tertentu yaitu penghulu dan penyuluh agama Islam, namun belum di terapkan menunggu juknis.²⁹

B. Kegiatan- kegiatan KUA Tanjungsari Secara Umum

KUA Tanjungsari mempunyai beberapa program kerja yaitu:

1. . Meningkatkan pelayanan nikah dan rujuk

a. Mendata calon pengantin

Menurut kepala KUA yaitu bapak Sa'duddin dalam mendata yaitu Para calon pengantin mendaftarkan diri ke KUA pada H-15 hari kerja, setelah itu para calon pengantin mengisi formulir pendaftaran yang telah tersedia di BP4 KUA, kemudian ketika setelah selesai semua persyaratan dilengkapi oleh calon pengantin, wali dan pembantu pegawai pencatat nikah (P3N) dari desa me bawa berkas-berkas yang telah diisi ke KUA Tanjungsari dan diserahkan kepada petugas BP4 untuk peeriksaan data atau *crosscheck* data.³⁰

Dan menurut pernyataan dari Rojali salah seorang calon pengantin menyatakan bahawa:

“ sebelum melangsungkan pernikahan ia mendaftar di KUA Tanjungsari 12 hari sebelum hari perkawinannya, dengan membawa syarat syarat berupa kartu pengantar dari kelurahan,KTP calon

²⁹Sa' duddin, Wawancara dengan Kepala KUA kecamatan Tanjungsari, tanggal 23 Juli 2018

³⁰Sa' duddin, Wawancara dengan Kepala KUA kecamatan Tanjungsari, tanggal 29 Juli 201

pengantin, KTP orang tua, Kartu keluarga calon pengantin, NA (numpang akad), surat keterangan suntik TT 1 dari puskesmas), foto copy copy KTP wali nikah, setelah itu di serahkan kepada pihak KUA, dan di KUA kita diwajibkan untuk mengisi formulir yang terdapat di KUA.”³¹

Menjelang pernikahan para calon pengantin akan disibukkan dengan berbagai persiapan, oleh karena itu setiap pasangan harus mempersiapkan diri dan berbagai macam syarat dalam hal pernikahan, salah satunya data para pasangan. Hal ini dikarenakan pihak KUA akan mendata para pasangan suami istri yang mendaftarkan diri ke KUA guna untuk mengantisipasi kesalahan data pada buku nikah yang akan diterbitkan.

b. Mendata kemampuan BTA (baca tulis Al-quran) catin

“Menurut Sa’duddin Setiap calon pengantin di data kemampuannya dalam membaca tulis al-quran.khususnya untuk para lelaki, jika diantara para calon pengantin ada yang tidak bisa melakukan baca tulis al-quran maka pihak KUA akan memberikan surat perjanjian kepada para calon pengantin agar belajar al-qur’an”³²

Kemampuan baca tulis al-Quran kepada setiap pasangan suami istri sangatlah penting karena menurut penulis dengan adanya baca tulis al-Quran dapat mengajarkan kepada pasangannya khususnya para pria agar mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Quran dalam kehidupan sehari hari.

³¹Rojali, *wawancara*, dengan calon pengantin pada tanggal 29juli 2018.

³²Sa’ duddin, *Wawancara* dengan Kepala KUA kecamatan Tanjungsari, tanggal 29 Juli 2018

c. Mengadakan suscatin

”Menurut Sa’duddin Seluruh calon pengantin wajib mengikuti kegiatan bimbingan Pra nikah sesuai dengan waktu dan tempat yang telah di tentukan oleh petugas BP4 yaitu selama 4 jam. BP4 (badan penasehat pelestarian perkawinan) memberikan materi-materi yang berkaitan dengan hukum-hukum pernikahan dalam Islam dan pembinaan keluarga sakinah”.³³

Menurut penulis melalui hasil wawancara dengan adanya suscatin mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada pasangan suami istri tentang hal – hal dalam pernikahan, agar mampu terjalin kelurga yang sakinah.

d. Meng update simkah terbaru

“Menurut ungkapan Sa’duddin mengenai Simkah Para calon pengantin meng update sistem informasi manajemen nikah berbasis windows yang berguna untuk mengupulkan data data nikah dari seluruh KUA yang dikenal dengan istilah simkah. dengan harapan adanya simkah masyarakat akan mudah mendapatkan pelayanan pernikahan dan mempermudah pemerintah memantau peristiwa pernikahan, agar tidak ada lagi manipulasi data diri yang biasa dilakukan untuk melangsungkan pernikahan kedua kalinya”.³⁴

Dengan berkembangnya zaman yang semakin modern dan teknologi semakin modern dengan adanya simkah kita dapat mengetahui data data para calon pengantin secara efektif dan efisien.

e. Mengadakan pembinaan P3N.

“Menurut Sa’duddin dalam mengadakan pembinaan pembantu pegawai pencatat nikah ini dalam rangka untuk memberikan

³³Sa’ duddin, *Wawancara* dengan Kepala KUA kecamatan Tanjungsari, tanggal 29 Juli 2018

³⁴ibid

peningkatan pemahaman keberadaan P3N dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pelayanan masyarakat khususnya pada pelayanan pemahaman pendaftaran pernikahan di KUA kecamatan, dan hal ini sangat penting karena untuk membangun komunikasi antara Kemenag dan kelompok usaha keluarga sakinah dan P3N yang disinyalir banyak persoalan persoalan yang belum bisa diberikan pelayanan yang prima bagi masyarakat.”³⁵

Hal yang sama di ungkapkan oleh Bapak Ngadino sebagai berikut tentang pengadaan P3N (pembantu pegawai pencatat nikah) yakni

“menurutnya kegiatan P3N mempunyai peran penting dalam pelayanan nikah dan rujuk serta dalam membina keluarga sakinah di masyarakat”³⁶

Dengan adanya P3N dapat mampu memberikan peranan yang sangat penting untuk bersama-sama menjaga kondusifitas kerukunan umat beragama di wilayah kecamatan Tanjungsari,

2. Pembinaan keluarga sakinah

a. Membentuk kader progja keluarga sakinah

Pihak KUA melakukan pembentukan kader-kader dalam membina keluarga sakinah. Para penyuluh penyuluh agama di bentuk dan ditugaskan di setiap desa desa untuk melakukan penyuluhan tentang keluarga sakinah.

“menurut Sa’duddin dalam membentuk kader keluarga sakinah beliau selaku ketua KUA mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan kegiatan-kegiatan KUA, sehingga beliau membagi para penyuluh penyuluh yang bertugas dalam kegiatan penyuluhan ke desa

³⁵Ibid

³⁶Ngadino, wawancara, dengan penghulu KUA Tanjungsari, tanggal 29 juli 2018

desa untuk mengadakan penyuluhan keluarga sakinah yang dilaksanakan setiap sebulan sekali ”.³⁷

KUA Tanjungsari bertanggung jawab dalam memberikan arahan arahan kepada masyarakat guna demi mewujudkan kegiatan kegiatan di dalam sebuah instansi salah satunya dengan melakukan pembentukan kader kader pembinaan keluarga sakinah.

b. Mengadakan penyuluhan progja GKS (gerakan keluarga sakinah)

Pihak KUA melakukan penyuluhan terhadap para calon pengantin, maupun yang sudah menikah dengan yang disebut gerakan keluarga sakinah, dimana seorang penyuluh meberikan nasehat-nasehat baik itu secara kelompok maupun secara individu.

“menurut Sa’duddin dalam gerakan keluarga sakinah ini dilakukan melalui dua macam cara yaitu dengan cara berkelompok dan secara individu jika kegiatan itu dilakukan secara kelompok maka kegiatan itu dilakukan baik di majelis taklim dan jumat ibadah, dan jika kegiatan itu dilakukan secara individu maka setiap pasangan suami istri diberikan nasehat secara individu secara langsung bertatap muka antar pembina dan klien”.³⁸

Gerakan keluarga sakinah yang diadakan KUA Tanjungsari mampu memberikan solusi kepada setiap pasangan suami istri yang memiliki masalah dalam keluarga salah satunya pasangan yang belummempunyai anak, dimana pihak KUA memberikan nasehat dan pencerahan.

³⁷Sa’ duddin, *Wawancara* dengan Kepala KUA kecamatan Tanjungsari, tanggal 29 Juli 2018

³⁸Sa’ duddin, *Wawancara* dengan Kepala KUA kecamatan Tanjungsari, tanggal 29 Juli 2018

c. Mengadakan penyuluhan bahaya sex pra nikah

Kegiatan penyuluhan bahaya seks pra nikah dilakukan oleh pihak KUA kepada para remaja yang sudah akil baligh.

“ menurut Sa’duddin penyuluhan bahaya seks ini dilakukan oleh pihak KUA melalui karang taruna dimana para penyuluh memberikan arahan kepada remaja bahaya seks yang dilakukan sebelum ada ikatan perkawinan, dan berdampak buruk terhadap diri sendiri dan keluarga.”³⁹

Penyuluhan bahaya seks pra nikah sangatlah berguna demi keselamatan remaja, karena melihat perkembangan saat ini banyak para remaja yang melakukan seks sebelum ada ikatan perkawinan.

d. Mengadakan konsultasi dan konseling keluarga.

“menurut Sa’duddin dalam melakukan konsultasi dan konseling keluarga pihak KUA Tanjungsari selalu memberikan nasehat kepada para pasangan baik yang sebelum menikah maupun yang sudah berumah tangga. Kegiatan konsultasi itu dilakukan secara individu antara klien dan pihak KUA.”⁴⁰

Kegiatan konseling keluarga sangat membantu para pasangan yang memiliki problem keluarga, sehingga mampu memberikan masukan kepada para pasangan.

3. Pembinaan pangan halal

Dalam pembinaan pangan halal para pihak KUA melakukan sosialisasi ke desa desa. Dalam kegiatan ini terbagi dalam tiga macam yaitu:

³⁹Ibid.

⁴⁰ibid

a. Pembinaan pangan halal

“menurut Sa’duddin kegiatan pembinaan pangan halal ini dilakukan sebulan sekali, tujuannya melalui kegiatan ini pihak KUA ingin memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat tentang pentingnya kehati-hatian dalam mengonsumsi makanan sehari-hari, mensosialisasikan tentang produk halal, memberikan pemahaman tentang bahaya makanan dan minuman haram.”⁴¹

Dengan adanya pembinaan pangan halal ini memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat dan masyarakat juga mampu mengetahui mana produk yang wajib dikonsumsi dan yang tak layak untuk dikonsumsi.

b. Mengadakan kursus penyembelihan hewan dalam Islam

“menurut Sa’duddin kursus penyembelihan hewan dilaksanakan setiap setahun sekali ketika mendekati hari raya idul adha, dimana masyarakat diajarkan tentang tata cara penyembelihan hewan dalam islam.”⁴²

KUA Tanjungsari sangat peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga para masyarakat memahami mengenai tata cara penyembelihan hewan dan ajaran agama Islam

c. Mengadakan kampanye pangan halal.

“menurut Sa’duddin kampanye pangan halal ini bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang kehalalan sebuah produk. Serta tata cara memastikan kehalalan suatu produk.”⁴³

⁴¹Sa’duddin, wawancara, dengan Kepala KUA Tanjungsari tanggal 29 juli 2018

⁴²Ibid

⁴³Ibid .

Kegiatan pembinaan pangan halal ini dilakukan di setiap masjid ketika hari jumat baik melalui khutbah jumat mengenai pembinaan pangan halal.

4. Pembinaan ibadah sosial

- a. Mengadakan safari jumat
- b. Mengadakan bakti sosial kurban
- c. Mengadakan sarasehan takmir masjid
- d. Mengadakan traning dai dan khatib
- e. Pembinaan penyuluh non PNS
- f. Membentuk persatuan remaja mesjid kecamatan
- g. Pensertifikatan tanah waqaf
- h. Mengadakan pembinaan nadzir.⁴⁴

5. Kemitraan umat

- a. Pengukuran arah kiblat
- b. Sosialisasi SKB kerukunan uat beragama
- c. Sosialisasi perbedaan idul fitri
- d. Silaturahmi tokoh umat.⁴⁵

6. Pembinaan jamaah haji

- a. Mendata jamaah haji berdasarkan KBIH

“menurut Sa’duddin pihak KUA Tanjungsari melakukan pendataan jamaah haji dari tahun ke tahun, hal ini bertujuan mengetahui perkembangan para jamaah dari tahun ketahun.”⁴⁶

⁴⁴Dokumentasi *Profil KUA Tanjungsari*, 2018, hal: 130.

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Sa’duddin, wawancara, dengan Kepala KUA Tanjungsari tanggal 29 juli 2018

Dengan adanya pendataan ini mampu memberikan informasi tingkat grafik jumlah para jemaah haji dari tahun ke tahun di kecamatan Tanjungsari.

b. Mengadakan manasik haji bersinergi dengan IPHI dan KBIH

“ menurut Sa’duddin Pihak penyuluh KUA melakukan pendataan terhadap calon jemaah haji di setiap desa, setelah itu pihak KUA mengadakan kegiatan manasik haji yang tepatnya ditentukan oleh pihak KUA.⁴⁷

Dengan adanya manasik haji para jemaah mampu mengetahui strategi pelaksanaan bimbingan haji.

C. Keadaan Pasangan Suami Istri

1. Identitas Pasangan Suami Istri

Karakteristik pasangan suami istri merupakan identitas dari pada pasangan suami istri yang diambil datanya yang berhubungan dengan keadaan yang bersangkutan. Pasangan yang di gunakan adalah pasangan yang tidak memiliki anak. Adapun nama dari pasangan suami istri yang tidak memiliki anak yaitu.

⁴⁷Ibid

Tabel 1
Identitas Pasangan Suami Istri beserta Lamanya Perkawinan

No	Nama Suami	Nama Istri	Lama Perkawinan
1	Tukul	Wasiah	5 tahun
2	Dedi	Mindarsih	8 tahun
3	Andri	Neti	6 tahun
4	Renol	Deli	5 tahun
5	Warno	Dewi	6 tahun
6	Daker	Yus	12 tahun
7	Cecep	Sutinah	8 tahun 3 bulan

Sumber: Dokumentasi KUA kecamatan Tanjungsari 2018

Berdasarkan tabel identitas pasangan suami istri diatas maka penulis dapat sipulkan bahwa pasangan suami istri paling lama menikah dan belum memiliki keturunan adalah 12 tahun dan paling kecil 5 tahun.

2. Aspek Ekonomi

status sosial ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya. Baik dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya maupun memenuhi kebutuhan pendidikannya.

Tabel 2
Aspek Ekonomi Pasangan Suami Istri

No	Nama	Pekerjaan	Penghasilan Pokok	Penghasilan Tambahan
1	Tukul	Wiraswasta	2.200.000	-
2	Dedi	Petani	1.200.00	700.000
3	Renol	wiraswasta	2.200.000	-
4	Andri	Guru	1.500.000	300.000
5	Warno	wirausaha	2.000.000	100.000
6	Daker	Wiraswasta	2,500.00	-
7	Cecep	Petani	1.200.000	150.000

Sumber: Dokumentasi KUA Tanjungsari 2018

Jadi dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ukuran terhadap status ekonomi pada pasangan suami istri memiliki jenis ekonomi yang beragam. Sehingga pendapatan pasangan suami istri yang menjadi populasi penelitian inii dapat dikatakan tinggi yang berjumlah 4 orang dengan penghasilan di atas Rp. 2.000.000 perbulan, dan yang berpendapatan sedang berjumlah 3 orang.

3. Aspek Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu jenjang atau tahapan dari proses pembelajaran, dimana jenjang tersebut saling berkesinambungan satu sama lain. Jenjang pendidikan merupakan suatu tingkatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik secara jasmani maupun sesuai dengan perkembangan psikologis, sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada pada lingkungan masyarakat dan budaya. Berikut adalah Aspek pendidikan pasangan Suami istri yaitu:

Tabel 3
Pendidikan Pasangan Suami Istri

No	Nama Suami	Pendidikan	Nama Istri	Pendidikan
1	Tukul	SMP	Wasiah	SMA
2	Dedi	SMP	Mudarsih	SMP
3	Renol	SMA	Deli	SMA
4	Andri	S1	Neti	D3
5	Warno	D1	Dewi	D3
6	Daker	SMP	Yus	SMA
7	Cecep	SD	Sukinah	SD

Sumber: Dokumentasi KUA Tanjungsari 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pasangan suami istri yang berda di kecamatan Tanjungsari berpendidikan sudah terbilang sangat memadai.

4. Aspek Kesehatan

Pasangan suami istri yang tidak memiliki anak yang berada di desa Purwodadi dalam, aspek kesehatannya baik dan sehat-sehat saja. Namun karena tuhan belum memberikan rezeki kepada pasangan suami istri tersebut. Namun di sisi lain meskipun mereka belum di berikan keturunan, namun tidak menghalangi kerja keras dan usaha pasangan suami istri ini dalam melakukan hal-hal agar mampu mempunyai keturunan, salah satunya mereka mengikuti program kesehatan dari dokter dengan melakukan serangkaian tes antara pasangan suami istri yakni si pria dan si wanita melakukan tes kadar hormon dan tes sperma. Pada tes sperma, akan diamati jumlah, bentuk, dan pergerakannya, sedangkan bagi kaum wanita dokter akan mencermati proses ovulasi setiap bulannya dan juga kesehatan organ reproduksinya. Selain itu sebagian pasangan suami istri juga melakukan usaha seperti dengan cara dipijit, mengikuti program hamil.⁴⁸

5. Aspek Keagamaan

Manusia mempunyai kebutuhan spritual dan material usaha untuk menampung kegiatan masyarakat dalam bidang keagamaan, hal ini

⁴⁸Elis Hafsan, *wawancara*, dengan penyuluh agama, dicatat tanggal 25 Juli 2018.

disebabkan karena adanya lembaga keagamaan, maka umat akan mempunyai tanggung jawab terhadap lembaga tersebut, begitu pula yang terjadi pada masyarakat desa Purwodadi Dalam kecamatan Tanjungsari kabupaten Lampung Selatan yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap agamanya.

Masyarakat desa Purwodadi Dalam kecamatan Tanjungsari kabupaten Lampung Selatan, yang mana masyarakatnya mayoritas beragama Islam termaksud para pasangan suami istri yang ada di tabel bawah ini.

Tabel 4

Daftar Nama Dan Agama Pasangan Suami Istri



No	Nama Pasutri	Agama
1	Wasiah & tukul	Islam
2	Mindarsih & Dedi	Islam
3	Deli & Renol	Islam
4	Neti & Andri	Islam
5	Warno & Dewi	Islam
6	Yus & Daker	Islam
7	Cecep & Sutinah	Islam

Sumber: Dokumentasi KUA Tanjungsari 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di desa Purwodadi Dalam kecamatan Tanjungsari Kabputen Lampung Selatan beragama Islam sehingga tentunya dapat dijadikan modal dasar untuk pembinaan keagaamaan pada diri mereka. Aspek ini mengatur makna keyakinan beragama serta bagaimana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika seseorang memiliki keyakinan beragama, maka dapat dilihat dari sikapnya.

6. Aspek Sosial

pada dasarnya masyarakat merupakan elemen yang penting dan potensial bagi proses pemerintahan, keikutsertaan masyarakat pada suatu lembaga formal dan non formal adalah gambaran suatu proses interaksi timbal balik pada kehidupan sehari-hari. Masyarakat desa Purwodadi Dalam yang memiliki kegiatan yang cukup padat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam proses sehari-hari yang berlangsung sebagai individu masyarakat tidak bisa lepas dari interaksi sosial.

“menurut pak Sugino Masyarakat desa Purwodadi Dalam kecamatan Tanjungsari kabupaten Lampung Selatan tergolong masyarakat heterogen, yang memiliki sikap dan sifat yang berbeda dalam menanggapi permasalahan yang ada. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, serta kesukaan yang berbeda-beda, kenyataan ini diketahui bahwa kegiatan dan keadaan sosial dan kebudayaan tidak mengarahkan persamaan dan perbedaan”⁴⁹.

Pada masyarakat Purwodadi Dalam kecamatan Tanjungsari kabupaten Lampung Selatan penduduknya mayoritas bersuku Jawa. Termaksud pasangan suami istri yang tidak memiliki anak.⁵⁰

⁴⁹Sugino, wawancara, dengan kepala desa Purwodadi dalam, 30 Agustus 2018

⁵⁰Dokumen Desa Purwodadi Dalam, tahun 2018, hal. 103

D. Kegiatan-kegiatan KUA dalam membentuk keluarga sakinah

KUA berwenang melakukan tugas urusan agama Islam. Adapun kegiatan-kegiatan KUA dalam membentuk keluarga sakinah yaitu:

1. Membentuk Kelompok binaan keluarga sakinah

Pihak KUA Tanjungsari dalam melakukan kegiatan mereka membentuk kelompok binaan keluarga sakinah dengan maksud agar mampu melakukan kegiatan bersama – sama.

“menurut Ansori dengan adanya desa binaan, maka masyarakat bisa dengan mudah berkonsultasi atau berkounikasi dengan petugas KUA Tanjungsari jika ada persoalan dan permasalahan dalam rumah tangga. Adapun bentuk pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh pihak KUA Tanjungsari yaitu: melakukan pebinaan secara individu dan langsung bertatap muka antara pembina dan klien. Dengan cara para pasangan suami istri di ajak ke kantor KUA kemudian dilakukan tanya jawab yang berkenaan dengan masalah yang dihadapi, melakukan pembinaan secara kelompok melalui kursus calon pengantin secara berkelompok, majelis talim. Misalnya pada waktu itu calon pengantin ada banyak, maka dilakukan secara bersama-sama.⁵¹

Hal ini sama dengan penjelasan tukul

“menurutnya dalam pembinaan dilakukan dengan memberikan ceramah kemudian diberi pengarahan dalam jangka waktu tertentu.⁵²

Dari hasil wawancara dengan penyuluh agama dan salah seorang pasangan suami istri, maka dengan adanya kelompok binaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh pihak KUA mampu memberikan pembinaan terhadap setiap pasangan yang baik yang memiliki masalah dalam keluarga maupun

⁵¹ Ansori, *Wawancara*, dengan petugas penyuluh KUA Tanjungsari tanggal 24 Agustus 2018

⁵² Tukul, *wawancara* dengan pasangan suami istri, tanggal 24 Agustus 2018

tidak agar dalam setiap permasalahan dapat teratasi dengan baik tanpa harus dengan jalan perceraian.

2. Melakukan pembinaan keluarga sakinah bagi calon pengantin

Para calon pengantin dan pasangan yang sudah menikah hal ini dimaksudkan agar para calon pengantin siap secara mental dan memiliki keilmuan tentang berumah tangga yang cukup mengarungi tangga.

“Menurut Ansori setiap calon pasangan suami istri diberikan bekal tentang pengetahuan berkeluarga dan reproduksi sehat agar calon pengantin dan yang sudah menikah memiliki kesiapan mental, pengetahuan, fisik dalam membentuk keluarga sakinah”.⁵³

Dengan terselenggaranya kegiatan binaan keluarga sakinah pasangan mendapatkan ilmu mengenai berumah tangga, karena sesungguhnya dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tidaklah mudah karena begitu banyak rintangan dan hambatan yang akan terjadi sehingga dengan adanya binaan tersebut mampu memberikan arahan kepada pasangan yang akan melangsungkan kehidupan berumah tangga.

3. Permbinaan keluarga sakinah lewat majelis ta'lim

Pembinaan keluarga sakinah lewat majelis ta'lim dilakukan secara bergiliran, di masing-masing desa baik dengan mengumpulkan para jemaah dalam satu acara kegiatan pengajian maupun lewat pengajian-pngajian majlis taklim yang ada masing-masing desa.

⁵³ Ansori, wawancara dengan petugas Penyuluh KUA Tanjungsari, tanggal 24 Agustus 2018

”Menurut dedi dengan mengikuti pembinaan keluarga sakinah melalui majelis ta’lim mampu memberikan motivasi dan pengarahan mengenai kehidupan berumah tangga.”⁵⁴

Kegiatan pembinaan keluarga sakinah lewat majlis ta’lim mampu memberikan arahan arahan mengenai hal-hal dalam menjalankan keluarga sakinah, karena untuk membangun keluarga sakinah itu butuh pencerahan mengenai keluarga sakinah agar mampu membntuk keluarga sakinah.

4. Mengupayakan kesejahteraan bagi kelompok binaan keluarga sakinah.

“Menurut Ansori cara mengupayakan keluarga sakinah yakni membentuk kelompok-kelompok usaha, karena penyebab keretakan rumah tangga dikarenakan ketidak berdayaan ekonomi penyebabnya, sehingga pihak KUA melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut berupa membuka lapangan pekerjaan kepada pasangan suami yang tidak memiliki pekerjaan”⁵⁵

Dengan kelompok-kelompok binaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh pihak KUA Tanjungsari mampu memberikan usaha-usaha kepada para pasangan suami istri dalam berumah tangga. Karena dalam bekeluarga jika salah satu tidak memiliki usaha atau pekerjaan maka terkadang kehidupan rumah tangga menjadi kacau, apalagi di jaman yang sekarang ini semuanya harus pakai duit perekonomian makin mahal, jadi dengan adanya usaha maka kehidupan keluarga bisa tertutupii dan tercukupi.

⁵⁴Dedi, wawancara dengan petugas Penyuluh KUA Tanjungsari, tanggal 24 Agustus 2018

⁵⁵Ansori, wawancara, dengan penyuluh KUA Tanjungsari tanggal 24 Agustus 2018

E. Bimbingan KUA Tanjungsari Pada Pasangan Suami Istri Yang TidakMemiliki Anak

Strategi KUA Tanjungsari pada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan agar dapat mempertahankan perkawinannya yaitu:

- a. Membentuk lembaga yang menangani permasalahan dalam kehidupanberumah tangga yaitu BP4 (badan penyeluluh penasehat, pelestarian perkawinan) berdasarkan SK Menteri Agama.

“menurut Azwar Anas dalammenangani permasalahan pasangan suami istri yang tidak memiki keturunan pihak KUA Tanjungsari membentuk lembaga yang disebut dengan BP4 dimanapihak KUA memberikan solusi baik berupa nasehat serta bimbingan terhadap setiap pasangan, karena mengingat perceraian semakin meningkat. Sehingga BP4 memberikan pelayanan secara optimal”.⁵⁶

Dan menurut pernyataan dari salah seorang pasangan suami istri yaitu:

“menurut Renolbahwa di KUA tanjungsari terdapat lembaga yang menangani kehidupan berumah tangga, salah satunya seperti keadaan pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dimana pihak KUA memberikan nasehat terhadap setiap pasangan baik itu secara individu atau secara kelompok, nasehat itu berupa hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga, salah satunya seperti yang dialami sekarang ini sudah menikah bertahun-tahun tapi belum dikaruniai anak, karena terkadang dalam berumah tangga mempunyai anak itu sangatlah di impikan, namun berkat adanya nasehat dari pihak KUA saya dan istri saya lebih sabar dan ikhlas dalam meenjalani kehidupan berumah tangga.”⁵⁷

Dengan adanya lembaga BP4 mampu memberikan solusi terbaik terhadap setiap pasangan yang tidakmemiliki keturunan demi terwujudnya keluarga

⁵⁶Azwar Anas, *Wawancara*, dengan Penyuluh Agama, tanggal 25 september 2018.

⁵⁷Renol, *wawancara*, dengan salah satu pasangan suami istri, tanggal 25 september 2018.

sakinah. Karena dengan adanya lembaga tersebut, setiap pasangan mampu bekonsultasi dengan para penyuluh-penyuluh agama.

- b. Pemberian nasehat perkawinan sebelum dan sesudah perkawinan itu berlangsung.

Pemberian nasehat perkawinan dilakukan oleh pihak KUA guna untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang berumah tangga. Karena dalam menarungi rumah tangga pasti akan ada lika liku kehidupan baik itu masalah. Karena tak ada rumah tangga yang tak punya masalah.

“menurut Cecep dalam pemberian nasehat pihak KUA Tanjungsari memberikan nasehat kepada pasangan suami istri yang sesudah menikah dan sebelum menikah jika pasangan suami istri yang belum menikah itu dilakukan secara bersama sama yang biasa disebut suscatin (kursus calon pengantin), dan bagi pasangan suami istri yang sudah menikah dan mempunyai masalah dalam berumah tangga terkadang di kasih arahan melalui nasehat secara pribadi atau individual, antara pihak KUA dan pasangan, dimana saat itu kita diberikan nasehat, arahan tentang perkawinan.”⁵⁸

Pemberian nasehat kepada para pasangan suami istri mendorong setiap pasangan mengetahui peran penting sebuah perkawinan, untuk membekali calon pengantin dalam menyongsong mahligai rumah tangga agar dalam rumah tangga nantinya telah siap dan memiliki bekal psikis dan keterampilan dalam menghadapi setiap problematika keluarga, sehingga menghasilkan keluarga yang berkualitas yang akhirnya menciptakan masyarakat yang berkualitas.

- c. Konsultasi rutin kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan agar dapat menjaga perkawinannya.

Pihak KUA Tanjungsari mempunyai strategi kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak yaitu dengan cara konsultasi rutin kepada pasangan

⁵⁸Cecep, wawancara, dengan pasangan suami istri, tanggal 25 september 2018

suami istri yang tidak memiliki keturunan agar dapat menjaga perkawinannya. Dimana kegiatan ini dilakukan melalui konsultasi pribadi antara setiap pasangan dan pihak penyuluh agama, agar dapat menyelesaikan permasalahan dan mampu menjaga pernikahannya.

“ menurut Tukul dan ibu Wasiah kegiatan pemberian nasehat rutin itu diadakan setiap sebulan sekali, pasangan yang mempunyai masalah dalam rumah tangga diberikan nasehat dan motivasi agar menjadi keluarga sakinah selain itu di berikan tips-tips ala rasulullah”⁵⁹

Dalam menjalankan rumah tangga terkadang banyak kehidupan yang tak sesuai dengan apa yang kita harapkan, salah satunya dengan tidak di berikan keturunan oleh Tuhan, namun dengan cobaan ini tak mengalahkan pasangan suami istri dalam menjani kehidupan rumah tangga mereka tetap harmonis dengan adanya strategi dari pihak KUA Tanjung sari, berupa konsultasi rutin yang diadakan oleh pihak KUA.

- d. Mengfungsikan peran penyuluh agama dalam membimbing pasangan suami istri secara baik dan benar dalam membentuk keluarga sakinah

Suatu lembaga kecamatan yang di naungi oleh pihak kementrian agama, dimana para kepala KUA harus benar dan baik dalam mengerakan para stafnya dalam menjalankan tugasnya masing masing dalam membimbing para pasangan suami istri dalam membentuk keluarga sakinah.

“menurut bapak Daker dalam kegiatan KUA setiap perdesa sudah di tetapkan para penyuluh-penyuluh yang melakukan kegiatan bimbingan baik itu di majelis ta’lim, contohnya seperti di desa Purwodadi Dalam penyuluh dari pihak KUA yaitu bapak Isroni, terkecuali jika kita berkunjung ke KUA disana ada terdapat penyuluh penyuluh yang bersedia memberikan arahan dan nasehat kepada

⁵⁹Tukul dan Wasiah, *Wawancara* dengan pasangan suami istri, tanggal 26 september 2018.

pasangan suami istri yang mempunyai masalah dalam kehidupan berumah tangga”⁶⁰.

Bapak Sa’duddin selaku kepala KUA selalu mengkoordinasikan bawahannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Salah satunya dalam membagi para penyuluh di setiap desa-desa untuk memberikan bimbingan kepada masyarakatnya mengenai keluarga sakinah di majelis ta’lim. Kegiatan ini dilakukan dalam sebulan sekali. Guna untuk membentuk keluarga sakinah

- e. Pengelolaan dakwah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat di sekitar kecamatan Tanjungsari desa Purwodadi Dalam

KUA Tanjungsari menggunakan manajemen dakwah yang dimana kerjasama sejumlah para bawahan demi mewujudkan suatu tujuan, dengan mengajak para masyarakat yang berda di sekitar kecamatan Tanjungsari desa Purwodadi Dalam yang khususnya para pasangan suami istri yang tidak memiliki anak untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan.

“menurut Tukul KUA Tanjungsari dalam melakukan manajemen dakwah selalu di dukung oleh kepala KUA karena dalam melakukan kegiatan dakwah terkadang kepala KUA memantau kegiatan yang dilakukan oleh para bawahannya.”

Dari hasil wawancara antara pihak KUA dan para pasangan suami istri penulis dapat menyimpulkan bahwa KUA Tanjungsari dalam mengatasi problem rumah tangga mempunyai beberapa strategi, yang dimana strategi itu berjalan dengan efektif, sehingga mampu memberikan motivasi, arahan kepada pasangan suami istri yang mengalami problem rumah tangga. Karena didalam Setiap pernikahan pasti ada cobaannya semua tergantung yang menjalani jika

⁶⁰Daker, wawancara, dengan pasangan suami istri, pada tanggal 26 september 2018

pasangan suami istri mampu menanamkan nilai nilai agama dalam jiwa mereka maka akan terwujud keluarga sakinah.

F. Dinamika Pasangan Suami Istri

Kehidupan berumah tangga ada titik kerawanan/kerentanan. Ada banyak faktor yang membuat kerentanan hidup berumah tangga. Pertama adanya krisis perkembangan individu, faktor ekonomi, adanya gangguan pihak ketiga, adanya tahap kehidupan berumah tangga dan munculnya kehambaran hubungan. Dari berbagai faktor tersebut adalah memiliki keturunan yang menjadi titik terawan dalam perjalanan kehidupan pasangan suami istri.

“ menurut Dewi dalam menjalani rumah tangga pasti akan ada beberapa lika-liku kehidupan dan siapapun bisa menjumpainya, baik orang biasa, orang religius, tetapi semua itu bergantung pada penyikapannya yang berbeda-beda, jika dalam menyikapi semua permasalahan rumah tangga dengan sikap yang egois maka akan timbul suatu problem, maka oleh karena itu segala sesuatu harus di lakukan dengan hati yang tenang, damai, karena dalam brumah tangga itu kita saling melengkapi antara pasangan.”⁶¹

Setiap manusia itu akan meleati beberapa fase, dimana ia harus sadar akan tanggung jawabnya, ketika seseorang menginjak hubungan pernikahan dan membentuk suatu keluarga beberapa banyak faktor yang akan di hadapi baik itu dalam hal positif maupun dalam hal negatif, semua itu tergantung cara penyikapannya. Maka oleh sebab itu setiap pasangan suami istri harus mengeratkan hubungan diantara mereka agar mampu menghadapi dan menyikapinya bersama-sama.

⁶¹Dewi, *Wawancara*, dengan pasangan suami Istri tanggal 2 Oktober 2018

Dalam suatu pernikahan tak semuanya apa yang diinginkan tercapai, salah satunya jika Tuhan belum memberikan keturunan maka setiap pasangan suami istri harus selalu berpikir positif, bagaimana mereka tetap selalu harmonis dalam berumah tangga. Jika mereka mampu mempertahankan hubungan yang harmonis maka mereka selamat dalam menghadapi segala macam dinamika kehidupan berumah tangga.

Melalui hasil pengamatan penulis dengan beberapa pasangan suami istri mengenai gelombang kehidupan berumah tangga pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak, ternyata berbeda berbeda.

“ Menurut Sukinah bahwa masalah tidak memiliki keturunan tidak terlalu membawa masalah dalam hubungan perkawinannya dengan Cecep. Selama dia tidak pernah dituntut oleh suaminya perihal tidak adanya anak dalam perkawinan mereka. Namun Sukinah tetap lebih menginginkan anak dibanding suaminya. Segala upaya pengobatan alternatif yang sering dijalani dan dilakukan olehnya. Terkadang Sukinah mengaku jarang membahas masalah anak dengan suaminya. Ketika berbicara mengenai anak si Cecep selaku suaminya selalu mengarahkan ke hal-hal yang lain atau dalam arti mengalihkan pembicaraan, bahkan Suminah disuruh membacakan salah satu ayat al-Qur'an yang menjelaskan ada salah satu pasangan yang dipilih Tuhan untuk menjalani perkawinan tanpa kehadiran anak. Sukinah mala di suruh suaminya untuk tidak memikirkan komentar orang tentang dirinya, karena ada salah satu dari anggota keluarga Sukinah pernah membahas tentang keatian, siapa yang akan mendoakan mereka berdua jika suatu ketika mereka meninggal dunia, jika mereka tidak mempunyai anak. Namun Sukinah selalu berpikir positif dan selalu mendengarkan apa nasehat dari suaminya si Cecep. Karena dengan hal ini merupakan upaya untuk menghindari konflik dalam mempertahankan perkawinan. Meskipun terkadang Sukinah berasa tertekan karena banyak saudara-saudara yang selalu membicarakan postur tubuhnya terlalu gemuk sehingga tidak dapat menghasilkan anak. Sukinah mengakui dulu sempat

terganggu dengan pernyataan dan komentar seperti itu, namun sekarang sudah merasa santai dan tidak terbebani”⁶²

Dalam mempertahankan perkawinan butuh saling supor dari setiap pasangan karena dalam hal ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menghindari konflik dalam rumah tangga.

Hal yang sama di ungkapkan oleh salah seorang pasangan dalam dinamika kehidupan rumah tangga.

“ menurut Mudarsih ia tidak pernah dituntut oleh suaminya yang bernama Dedi karena ketidakhadiran anak dalam pernikahan mereka, karena menurutnya karena tidak adanya anak dalam pernikahan bukan menjadi masalah bagi suaminya. Malahan timbal balik mudarsih lebih menginginkan kehadiran anak, karena menurut mudarsih tidak adanya anak dalam perkawinan membuatnya jenuh dan merasa kesepian. suaminya mengusulkan kepada mudarsih untuk mengajak keponakannya untuk tinggal dirumahnya. Dan suaminya juga selalu memberi tahu tempat untuk melakukan pengobatan. Saat mudarsih kecewa dengan keguguran yang dialami, suami selalu mendukung dan memberikan semangat kepadanya, begitupun juga dengan keluarga dari pihak suami salah satunya mertua”⁶³

Dalam kehidupan rumah tangga tentu tidaklah mudah dalam menjalankan bahtera keluarga, karena terkadang rasa trauma akan masa lalu membuat seseorang takut gagal dalam menjalani segala sesuatu salah satu contoh dengan salah seorang pasangan di atas beliau trauma karena masa lalunya pernah mengalami keguguran dan sampai saat ini belum diberi anak sama Tuhan, namun sang suami dan keluarga selalu memberikan suport.

⁶² Sukinah, Wawancara, dengan pasangan suami istri tanggal 2 Oktober 2018.

⁶³ Mudarsih, Wawancara, dengan pasangan suami istri tanggal 3 Oktober 2018

Hal berbeda diungkapkan oleh salah seorang pasangan suami istri yang mengaku dinamika kehidupan rumah tangganya pernah mengalami suatu guncangan karena ketidak hadirannya anak dalam pernikahannya.

“ menurut Yus salah satu sebab yang membuat adanya masalah dalam perkawinan mereka adalah karena tidak adanya anak dalam perkawinan mereka. Masalah muncul di tahun ke- delapan perkawinan mereka. Sebelumnya di tahun-tahun ke- tiga Yus dan suaminya memeriksakan kedokter dinyatakan bahwa mereka berdua mempunyai masalah reproduksi. Yus mencurigai sang suami punya hubungan lain dengan wanita di luar sana, namun Yus masih percaya dengan pengakuan suami, namun banyak bukti yang membuatnya kehilangan kepercayaan. Sehingga konflik muncul cukup lama. Yus merasa hubungan suaminya dan dia membaik baru akhir-akhir ini. Karena suami melakukan hal tersebut karena sang suami sangat menginginkan mempunyai anak.⁶⁴

Dalam sebuah perkawinan, tidak ada pasangan suami istri yang sempurna, maka dalam pernikahan pasangan harus saling menerima kekurangan dan kelebihan antar pasangannya. Ketika ada sebuah konflik dalam rumah tangga maka perlunya komunikasi satu sama lain, untuk menghindari kesalah pahaman antara keduanya, sehingga mampu terbentuk keluarga yang sakinah.

“Menurut Delihubungan pasangan suami istri antara dirinya dan suaminya terkadang mengalami banyak konflik batin baik dari keluarga, sahabat maupun tetangga, ketidak hadirannya anak membuat dirinya selalu merasa dikucilkan, sehingga membuat dirinya merasa malu, namun hal itu selalu di tanggapinya dengan hal-hal positif, serta dapat dukungan dari suami, segala usaha sudah dilakukan dari segala pengobatan, dan dukun pijit, namun hal itu belum membuatnya berhasil, sehingga untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga dirinya dan suaminya selalu melakukan hal-hal positif dengan

⁶⁴Yus, *Wawancara*, dengan pasangan suami istri tanggal 3 Oktober 2018

melakukan kegiatan-kegiatan layaknya sosok pasangan yang masih sedang pacaran, agar hubungan suami istri tetap selalu harmonis”⁶⁵

Kehadiran anak memang selalu ditunggu-tunggu oleh setiap pasangan suami istri. Dan masalah akan terjadi setelah bertahun-tahun menikah, kehadiran anak tidak kunjung datang. Hal inilah yang menyebabkan konflik rumah tangga. Biasanya suami istri akan saling menyalahkan dan merasa paling benar.

Hal yang sama terjadi kepada Wasiah dalam menjalani dinamika kehidupan rumah tangga.

“menurut Wasiah hubungannya dengan suaminya banyak mengalami konflik sanga suami terkadang selalu menyalahkan Wasiah, karena tidak bisa menghasilkan keturunan, sedangkan sang suami sangat menginginkan, terkadang Wasiah selalu di olok-olok dipihak keluarganya sang suami, karena tak mampu memberikan keturunan, karena menurut pihak keluarga sang suami keturunan adalah sangatlah penting terutama sang suami merupakan suku lampung, dimana ia sangat mengharapkan anak laki-laki, namun Wasiah selalu sabar dalam menghadapi sang suami, sehingga sang suami perlahan lahan sadar akan sikap dia kepada si Wasiah yang terlalu memaksakan kehendak, sedangkan segala sesuatu merupakan pemberian dari Tuhan.”⁶⁶

Setiap segala sesuatu yang ada pada diri manusia merupakan kudrat Tuhan, jika Tuhan belum berkehendak memberikan rezeki salah satunya sebuah keturunan, maka haruslah kita sebagai manusia selalu sabar, dan selalu memberikan motivasi kepada pasangan kita.

⁶⁵Deli, *Wawancara*, dengan pasangan suami istri tanggal 3 Oktober 2018.

⁶⁶Wasiah, *Wawancara*, dengan pasangan suami istri tanggal 22 Oktober 2018

Hal yang berbeda terjadi juga sama seorang pasangan suami istri yang bernama Neti, ia mempunyai dinamika kehidupan yang berbeda dengan yang lain.

“menurut Neti beliau sama suaminya mala lebih menghabiskan waktu senang-senang bersama suaminya, bahkan beliau dan suaminya pernah mempunyai keinginan untuk punya anak, sampai suatu ketika mereka berobat ke salah satu dukun yang sangat dipercaya mempunyai ilmu yang apapun yang diinginkan terwujud, namun seiringnya waktu berjalan apa yang mereka harapkan tidak sesuai dengan keinginan, yang terjadi hanyalah sebuah penipuan, sehingga sang suami sempat marah, dan putus asa, bahkan sampai sang suami tidak percaya lagi akan adanya keajaiban tuhan, sang suami menganggap bahwa Tuhan tu tak pernah adil. Namun seiring berjalanya waktu sang suami selalu mendapat nasehat dari orang-orang, sehingga beliau sekarang lebih enjoy dan lebih santai dalam menghadapi ketidak-hadiran anak.⁶⁷

mengatasi masalah ketidakhadiran anak, pasangan suami istri harus bersikap bijak. Cobalah bersama-sama memeriksakan diri ke dokter kandungan. Cari tau apa penyebab ketidakhadiran si buah hati. Sehingga jika diketahui ada masalah kesehatan reproduksi bisa segera diberikan terapi. Tetapi jika tak ada masalah kesehatan, mungkin pasangan suami istri hanya perlu bersabar. Sambil menunggu, mungkin pasangan bisa melakukan second honeymoon sebagai upaya menghadirkan momongan.

⁶⁷Neti, *Wawancara*, dengan pasangan suami istri tanggal 22 Oktober 2018

BAB IV

BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASANGAN SUAMI ISTRI YANG TIDAK MEMPUNYAI KETURUNAN DI DESA PURWODADI DALAM

A. Dinamika Kehidupan Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Keturunan Dalam Mempertahankan Hubungan Yang Harmonis

Kehidupan berumah tangga itu sangatlah dinamis. Bahkan pada bagian tertentu seakan kita melewati Rolles Coaster yang menegangkan. Ada yang menaik, menurun, menikung. Terasa di beberapa bagian itu mengerikan. Tapi kehidupan berumah tangga itu memang harus dijalani sabagai pilihan sadar orang beriman.

Kehidupan berumah tangga ada titik kerawanan/kerentanan. Ada banyak faktor yang membuat kerentanan hidup berumah tangga.

1. Krisis perkembangan individu.

Setiap keluarga pasti pernah mengalami krisis, karena krisis itu merupakan bagian yang normal dalam kehidupan. Kita tidak dapat menghindari dari krisis yang melanda kehidupan keluarga, tetapi “badai” itu justru harus dihadapi dan ditangani dengan baik, agar tidak sempat melumpuhkan dan menghancurkan masa depan keluarga kita. Sikap hidup saling menyalahkan adalah karakteristik dari individu dan keluarga yang tidak mampu bertahan. Keluarga yang demikian akan mengalami kesulitan untuk menyingkirkan penghalangnya dan ledakan-ledakan konflik demi

konflik akan terjadi dengan adanya “bahan bakar” yang baru. Krisis yang satu belum dapat diatasi, namun keluarga itu sudah kehilangan energi untuk menyelesaikan konflik-konflik baru yang timbul.

Salah satu krisis dalam rumah tangga yang terjadi yakni ketidak hadirannya sosok anak yang terkadang setiap pasangan selalu disalahkan bahkan terkadang dikucilkan, namun mereka menyadari berbagai dampak yang akan terjadi dalam kehidupan mereka dan merespons dengan sikap positif. Oleh karena itu mereka memilih cara efektif untuk menangani kesulitan yang besar, dan dengan penuh hikmat mereka berupaya memecah-mecah kesulitan yang besar itu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan membereskannya satu persatu. Dengan demikian mereka tidak membesarkan masalah yang mereka hadapi dan tidak saling menyalahkan satu dengan yang lain, tetapi tetap dalam kesatuan keluarga yang utuh yang saling membangun dan berorientasi pada solusi.

2. Faktor ekonomi.

Faktor dapat menjadi pemicu dalam berumah tangga, Jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab istri banyak menuntut hal-hal di luar kemampuan minimum. Padahal penghasilan suami hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari - hari, maka dari sini lah timbulah pertengkaran suami istri yang sering menjerumus ke arah perceraian.

3. Adanya gangguan pihak ketiga.

Faktor paling kuat yang dapat menyebabkan keretakan rumah tangga adalah ketidaksetiaan dan perselingkuhan. Cukup menyedihkan, faktanya perselingkuhan merupakan salah satu masalah umum dalam hubungan suami istri. Perselingkuhan ini tentu saja mencakup perselingkuhan secara emosional dan selingkuh fisik.

Banyak pasangan suami istri yang merasa kurang terpuaskan dengan apa yang diberikan oleh sang istri sehingga membuat sang suami untuk selingkuh, salah satunya jika seorang istri yang belum di karunia anak hingga bertahun tahun namun sang suami sangat mendambakan kehadiran sosok anak dalam kehidupan rumah tangga, sehingga sang suami lebih memilih untuk selingkuh.

Adanya tahap kehidupan berumah tangga dan munculnya kehambaran hubungan. Dari berbagai faktor tersebut adalah memiliki keturunan yang menjadi titik terawan dalam perjalanan kehidupan pasangan suami istri.

Dalam kehidupan berumah tangga anak dianggap sebagai sumber atau pembawa kebahagiaan dalam rumah tangga. Pada dasarnya pasangan suami istri dimanapun pastilah mengharapkan memiliki keturunan tidak terkecuali bagi pasangan yang menjadi objek pada penelitian ini. Peran anak dalam keluarga sangatlah penting yakni memberikan kebahagiaan yang utuh dalam keluarga

tersebut. Ada beberapa suku di nusantara ini yang menganggap memiliki anak dapat meningkatkan reputasi keluarga di tengah-tengah masyarakat. Contohnya pada masyarakat Lampung dalam keluarga Lampung memiliki anak laki-laki adalah suatu reputasi yang sangat diidam-idamkan.

Begitu banyak rintangan yang menyebabkan dinamika dalam kehidupan pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan. Oleh sebab itu pasangan suami istri harus memiliki bekal yang cukup dan baik dari segi spritualitas dan mental yang harus dibangun dan dibentuk. Bagi pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan dalam kehidupannya pasti memiliki berbagai masalah yang datang seperti yang timbul dari anggota keluarga lainnya atau bahkan masyarakat sekitar dimana dalam hal ini pasangan suami istri diuji untuk mempertahankan hubungannya yang harmonis.

Berikut ini strategi pasangan suami istri di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan dalam mempertahankan hubungan yang harmonis:

1. Selalu saling memahami kekurangan masing-masing pasangan.

Saat menikah kita menyadari bahwa kita menikah dengan sesama manusia. Setiap manusia tidak luput dari salah dan khilaf. Manusia juga memiliki banyak kekurangan sekaligus kelebihan. Kekurangan dan kelebihan setiap manusia itulah diperintahkan menikah, dengan menikah, masing-masing pasangan akan saling melengkapi, menutupi kekurangan

yang satu dengan kelebihan yang ada padanya. Sehingga manusia menjadi lebih baik dan saling memperbaiki diri.

Bersabar terhadap kekurangan pasangan dan bersyukur atas kelebihannya dalam kehidupan bahtera rumah tangga sangatlah baik dalam membangun keluarga sakinah. Karena seseorang yang sempurna bukan jaminan bahagia. Saat hati bisa menerima kekurangan maka jaminan bahagia yang sesungguhnya. Karena berumah tangga bukan tentang senang-senang, tapi tentang peleburan dua sikap yang sampai kapanpun takkan pernah menjadi satu. Hidup bersama pasangan suami istri bukan tentang sempurnanya dia yang menjadi pasangan kita, tapi seberapa besar hati kita menerima kekurangannya.

2. Membangun komunikasi yang baik satu sama lainnya.

Komunikasi adalah suatu proses yang berhubungan satu sama lain, dan memahami arti yang benar kehidupan pribadi orang lain. Proses ini memerlukan suatu sharing informasi baik secara verbal ataupun non verbal sedemikian rupa sehingga orang lain mengerti apa yang dijelaskan. Komunikasi antara suami dengan istri dan anggota keluarga lainnya menjadi modal penting dalam membangun keluarga sakinah sebab diskomunikasi akan menimbulkan prasangka dan ketidakpercayaan satu sama lain.

Masalah komunikasi merupakan fundamental dalam kebahagiaan keluarga, kenjangan komunikasi sering memicu timbulnya permasalahan

lain yang lebih kompleks dan perlu disadari bahwa apapun permasalahan dalam keluarga solusinya melalui proses komunikasi yang baik.

Komunikasi dalam sebuah pasangan suami istri merupakan hal yang paling penting, karena untuk membangun rumah tangga yang harmonis, komunikasi yang tidak lancar dapat mengikis hubungan yang paling stabil sekalipun.

3. Keterbukaan dan bermusyawarah bersama dalam mengambil keputusan.

Perkawinan merupakan pertemuan dua hati yang saling melengkapi satu sama lain dan dilandasi dengan rasa cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah), pada dasarnya setiap calon pasangan suami istri yang akan melangsungkan atau membentuk suatu rumah tangga akan selalu bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah dan sejaterah serta kekal untuk selama-lamanya. Salah satu terciptanya rumah tangga yang harmonis adalah tidak ada rahasia diantara kedua pasangan tersebut. Oleh karena itu, berusaha untuk tidak saling menutupi apapun dari pasangan. Jika memiliki masalah pada rumah tangga, sampaikanlah pada pasangan. Selain memecahkan masalah bersama, pasangan merasa dibutuhkan dan diakui keberadaannya. Karena dengan adanya keterbukaan dan musyawarah apu menciptakan keluarga yang harmonis.

4. Saling memberikan dorongan dalam segala hal;

dalam kehidupan berumah tangga ada banyak faktor yang membuat keretakan berumah tangga, salah satunya adalah tidak memiliki keturunan yang menjadi titik terawan dalam perjalanan kehidupan pasangan suami istri, namun semua itu tergantung cara penyikapannya. oleh sebab itu setiap pasangan suami istri harus mengeratkan hubungan diantara mereka agar mampu menghadapi dan menyikapinya bersama-sama.

suatu pernikahan tak semuanya apa yang diinginkan tercapai, salah satunya jika Tuhan belum memberikan keturunan maka setiap pasangan suami istri harus selalu berpikir positif, bagaimana mereka tetap selalu harmonis dalam berumah tangga. Jika mereka mampu mempertahankan hubungan yang harmonis maka mereka selamat dalam menghadapi segala macam dinamika kehidupan berumah tangga. keberhasilan dalam mempertahankan rumah tangga akan terwujud jika kedua belah pihak saling memberikan dorongan dan saling mengingatkan dalam segala hal agar dapat menjaga rumah tangga yang harmonis.

5. Berserah diri kepada kehendak Allah SWT.

Mempertahankan hubungan yang harmonis dalam rumah tangga memang tidak mudah. Banyak rintangan dan cobaan yang menghadang, maka demi menjaga keutuhan cinta kasih, kebahagiaan didalam tangga maka dikala menghadapi suatu cobaan atau musibah seorang suami yang sholeh

dan istri yang soleha harus tetap menahan diri, bersabar tetap teguh hati dan berserah diri kepada Allah.

sebuah keluarga agar dapat dikatakan sebagai keluarga sakinah yaitu adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, adanya hubungan harmonis antara individu dengan individu lain antara individu dengan masyarakat, terjamin kesehatan jasmani dan rohani serta social. Adapun kriteria keluarga sakinah yakni:

a. Berdasarkan ketauhidan

Keluarga yang dibangun atas fondasi ketauhidan, yaitu dibangun semata-mata atas dasar keyakinan kepada allah swt.

b. Bersih dari syirik Syarat utama tauhidan adalah bebas dari sirik atau menyekutukan Allah.

c. Terciptanya kehidupan keluarga yang islam seperti melaksanakan sholat dan membiasakan sholat berjamaah dalam keluarga atau mengajak untuk sholat berjamaah.

d. Terjadinya hubungan yang harmonis intern dan ekstern keluarga keharmonisan hubungan antara anggota keluarga merupakan landasan bagi terwujudnya keluarga yang bahagia dan sakinah.

e. Segenap anggota keluarga bersyukur kepada allah swt banyak sekali kenikmatan baik lahir maupun batin yang diperoleh dalam keluarga yang pada hakikatnya semua itu merupakan karunia allah swt.

f. Terwujud kesejahteraan ekonomi

keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu mencari sumber-sumber ekonomi di jalan ridha allah swt. Serta mengelolah dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencukupi kehidupan keluarganya

Dari uraian diatas maka dapat penulis tegaskan bahwa tidak memiliki anak adalah suatu hal yang sangat sulit karena anak merupakan sumber kebahagiaan dalam perkawinan. Untuk tetap menjaga keharmonisan dalam hubungan rumah tangga pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan memerlukan beberapa langkah di atas, dengan adanya langkah-langkah yang diambil oleh pasangan suami istri di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan yang tidak memiliki keturunan tersebut maka hubungan yang terjalin dari pasangan suami istri tersebut akan tetap terjaga keharmonisannya.

B. Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Keturunan

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1975 Pasal 28 ayat (3) menyebutkan bahwa “Pengadilan Agama dalam berusaha mendamaikan kedua belah pihak dapat meminta bantuan kepada Badan Penasihat Perkawinan, Perselisihan dan Perceraian (BP4) agar menasihati kedua suami istri tersebut untuk hidup makmur lagi dalam rumah tangga”. Oleh sebab itu langkah awal yang dilakukan oleh KUA di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan adalah membentuk BP4 berdasarkan peraturan Menteri Agama tersebut.

Langkah ini adalah cara pencegahan keretakan hubungan rumah tangga pasangan suami istri yang salah satunya disebabkan oleh tidak memiliki keturunan. Maka langkah dalam memberikan Nasihat perkawinan adalah suatu proses pertolongan yang diberikan kepada pria dan wanita, sebelum dan/sesudah kawin, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan keluarganya. Nasihat perkawinan sebelum perkawinan pada dasarnya diberikan kepada pemuda dan pemudi atau calon suami istri, agar mereka memahami secara objektif peranan peranannya dalam perkawinan dan menginsyafi tanggung jawabnya masing-masing dalam mencapai kerukunan dan kebahagiaan hidup berumah tangga dan berkeluarga.

Nasihat perkawinan sesudah kawin pada dasarnya bersifat pemeliharaan hubungan perkawinan dan kekeluargaan supaya tetap berada dalam suasana rukun dan harmonis yang menjadi syarat mutlak bagi kebahagiaan kehidupan perkawinan dan keluarga, dan manakala perkawinan sepasang suami istri mengalami kemacetan atau krisis, proses nasihat perkawinan diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha pertolongan untuk perbaikan dan mengembalikan keadaan “sehat” bagi perkawinan dan keluarga yang bersangkutan.

Selain pemberian nasihat perkawinan, KUA di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Juga memberikan bimbingan secara berkala dan berkesinambungan pada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan agar dapat menjaga perkawinan mereka. Hal ini

terbukti efektif dalam menekan angka perceraian di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.

Kunci sukses KUA di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan dalam menekan angka perceraian pada dasarnya bukan hanya dari kesuksesan program nasihat perkawinan dan bimbingan rutin yang diberikan tetapi juga dengan menggunakan peran Penyuluh Agama yang efektif dan efisien selama ini. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh Agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam.

Manajemen dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran atau krisis multidimensi.

Disinilah peranan Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman,

penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa KUA di Desa Purwodadi Dalam telah menggunakan beberapa langkah atau strategi pada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan agar dapat mempertahankan perkawinannya. Adapun strategi yang di maksud adalah:

1. Membentuk lembaga yang menangani permasalahan dalam kehidupan berumah tangga yaitu BP4 berdasarkan SK Menteri Agama RI.

Badan penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4) adalah organisasi perkumpulan yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra kementrian Agama dan instansi terkait lain dalam upaya meningkatkan kualitas perkawinan umat Islam untuk membimbing, membina dan mengayomi keluarga muslimin.

Badan penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4) bertujuan untuk mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga yang sejahtera. BP4 kecamatan yang ada di KUA kecamatan mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pendidikan kepada masyarakat khususnya kepada reaja pra usia nikah, calon pengantin (catin) yang akan melangsungkan pernikahan serta penasehatan kepada keluarga bermasalah.

2. Pemberian nasehat perkawinan sebelum dan sesudah perkawinan itu berlangsung.

Kokohnya sebuah perkawinan itu berdasarkan faktor cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga itu bagaikan magnet yang memiliki daya tarik yang kuat untuk senantiasa menyatukan jiwa dan mengikat raga. Ia bagaikan ruh yang selalu menghidupkan lahir dan batin, menjadikan hidup benar-benar hidup serta menjadikan hidup selalu berarti dan bermakna, yaitu cinta dan kasih sayang di sinari petunjuk Allah SWT. Pasangan suami istri ketika masih menikmati manis dan indahnya cinta di awal masa pernikahan dianjurkan sebisa mungkin untuk merawatnya, menjaga persemainya agar jangan sampai layu, apalagi musnah. Dengan demikian indahnya cinta dan kasih sayang akan abadi. Cinta dan kasih sayang terdapat di dalam lahir dan batin, cinta dan kasih sayang sejati mampu mewariskan rasa sakinah, mawaddah, warahman di dalam hati.

Pemberian nasehat perkawinan kepada calon pengantin dan para suami istri oleh pihak KUA Tanjungsari guna untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang rumah tangga. Pemberian nasehat kepada pasangan suami istri bertujuan membekali para calon pengantin dalam menyongsong mahligah rumah tangga agar dalam membangun rumah tangga telah siap dan memiliki bekal psikis dan keterampilan dalam menghadapi problem rumah tangga, sehingga mampu terwujud keluarga yang berkualitas. Karena sesungguhnya upaya dalam membangun keluarga sakinah membutuhkan :

a. Kematangan dan tanggung jawab

Memiliki kematangan berarti bisa mengurus dirinya sendiri, tahu mana yang baik atau yang buruk buat dirinya. bertanggung jawab berarti memahami langkah yang diambil serta resiko-resiko yang kemungkinan akan dihadapi ketika berumah tangga.

b. Memiliki harga diri

c. Pendidikan

Calon suami istri setidaknya berpendidikan. Agar mampu menyelesaikan masalah dalam problem berumah tangga secara bijak.

3. Memberikan bimbingan rutin kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan agar dapat menjaga perkawinannya

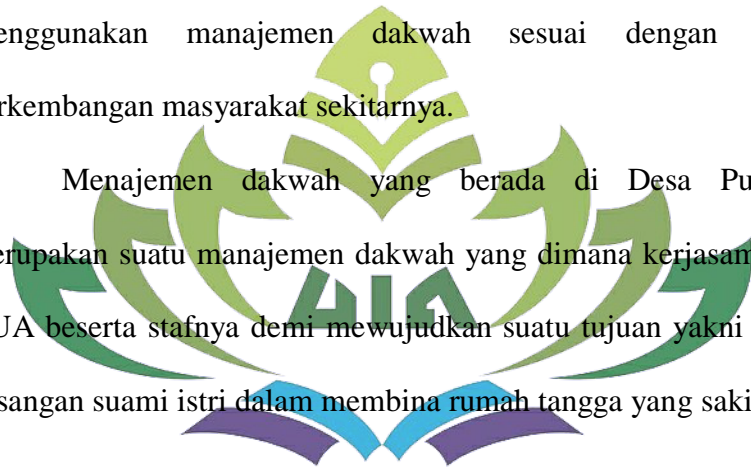
Pemberian konsultasi rutin yang dilaksanakan oleh pihak KUA Tanjungsari ini di karenakan banyak permasalahan dinamika-dinamika pembentuk keluarga sakinah yang di desa Purwodadi Dalam, yang dimana di khususnya kepada pasangan suami istri yang memiliki problem keluarga yakni masalah ekonomi, masalah kesehatan, masalah seksual, maslah pendidikan, masalah pekerjaan, masalah agama, masalah komunikasi serta masalah keturunan. Dimana kegiatan ini dilakukan pada saat majlis ta'lim binaan, serta konsultasi pribadi juga.

4. Menggunakan peran penyuluh agama yang efektif dan efisien dalam memberikan bimbingan kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan.

KUA merupakan suatu lembaga kecamatan yang dinaungi oleh pihak kementerian agama, dimana kepala KUA harus efektif dan efisien dalam mengarahkan para anggota stafnya dalam menjalankan tugas masing-masing dalam pemberian bimbingan kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak. Penyuluh agama melakukan kegiatan-kegiatannya di majelis ta'lim binaan. dengan memberikan arahan dan nasehat kepada pasangan suami istri, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali.

5. Menggunakan manajemen dakwah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat sekitarnya.

Manajemen dakwah yang berada di Desa Purwodadi Dalam merupakan suatu manajemen dakwah yang dimana kerjasama seluruh kepala KUA beserta stafnya demi mewujudkan suatu tujuan yakni membentuk para pasangan suami istri dalam membina rumah tangga yang sakinah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, baik dari hasil penelitian lapangan maupun dari buku-buku penunjang, selanjutnya dapat penulis simpulkan tentang strategi KUA pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak untuk mempertahankan perkawinan (study KUA Tanjungsari Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan). Sebagai berikut:

1. Dinamika kehidupan pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu krisis perkembangan individu, faktor ekonomi, adanya gangguan pihak ketiga, namun objek penelitian selama di observasi tetap memiliki hubungan yang harmonis dengan setiap pasangannya masing-masing.
2. Adapun bimbingan KUA Tanjungsari dalam menangani permasalahan pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan yaitu sebagai berikut membentuk lembaga yang menangani permasalahan dalam kehidupan berumah tangga yaitu BP4, pemberian nasehat perkawinan sebelum dan sesudah perkawinan kepada para pasangan suami istri, memberikan konsultasi rutin kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak, menggunakan peran penyuluh agama yang efektif dan efisien dalam

memberikan bimbingan kepada pasangan suami istri, menggunakan manajemen dakwah sesuai kebutuhan.

B. Rekomendasi

Adapun saran yang ditunjukkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada pasangan suami istri yang belum memiliki anak harus adanya kesiapan mental untuk menghadapi kondisi belum dihadirkan seorang anak, harus belajar sabar dan harus lebih mendekatkan diri kepada Allah, dengan memperbanyak zikir, sholat, agar dipermudah untuk mendapatkan anak. Dukungan suami/ istri dan keluarga sangat berperan dalam menghadapi masa-masa belum adanya anak, maka dengan demikian pihak suami/ istri diharapkan terbuka dalam mengkomunikasikan perasaan, kebutuhan dan harapan-harapan kepada suami/ istri dengan demikian suami istri akan paham asal tentang apa yang terjadi.
2. Kondisi rumah tangga yang tenang akan dapat mencerminkan rasa aman.
3. Kepada pihak KUA tetap kembangkan bahkan dipertahankan kegiatan-kegiatan tersebut guna untuk mengurangi angka perceraian terhadap setiap pasangan-pasangan suami istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahad, Ridwan *Komunikasi Keluarga*, Jakarta: Islamic Thought, 2009.
- Ahmad, BasyirAzhar, *hukumperkawinan Islam cet:11*,Yogyakarta: Press Yogyakarta, 2007.
- Ahmadi, Ruslam, *Metode PenelitianKualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Al- Hamed Rabee. Abu, *Membumikan Harapan Keluarga Islam Teladan*, Jakarta:LK3I, 2011.
- Al-Quran, Ar-Rum (30):21 *Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta : Direktorat Jendral Bimas Dan Urusan Haji, 1980.
- Ali. Yunasril , *Pilar-Pilar Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Al- Barraq. Abduh, *Panduan Lengkap Pernikahan Islami*, Yogyakarta: Press Yogyakarta, 2007
- Arikunto, Suharsimin, *ProsedurpenelitiansuatupendekatanPraktik*, Jakarta: RinekaCipta, 1993.
- As'ad. Abdul Muhaimin, *Risalah Nikah Penuntut Perkawinan*, Surabaya: Bintang Terang, 1993.
- Aunur Rahi Faqih, *Bmbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001
- Balonna, Richard.*Coping With Strees : In A Changing World*, Mcgraw-Hill : New York, 2005.
- Basri. Hasan, *Merawat Cinta Kasih*. Cet , (Yogyakarta : Pustaka Belajar,1996.
- Bakir.Muhammad , *Panduan Lengkap Muamalah, Menurut Al-Quran Sunnah*, Jakarta: Jagakarsa, 2006
- Bektiarso Singgih, *Strategi Pembelajaran*,Jakarta: Diandra Primamitra,2015.

Budiyanti, *Pengaruh Keadaan Ekonomi dan Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Petani*, Bandar Lampung: UNILA, 2005

CholidNorobukodan Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. BumiAskara, 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Departemen Agama Ri, *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta: Departemen Agama Ri Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005.

Departemen Agama Ri, 1998, *Al- Quran Dan Terjemahan*, Q.S Al-Fath.

Depag RI, *Tugas-Tugas Pejabat Pencatat Nikah, Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji*, Jakarta: Depag RI, 2004.

Djaman Nur, *fiqh munakahat*, Semarang: Dina Utama, 1999.

Dokumentasi, *Profil KUA TanjungSari*, 23 Juli 2018 .

Goodge. William, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: BumiAksaraJawa, 2004.

Ghozali, Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat* , Jakarta: kencana, 2003.

Gunarsa, Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Hamdani Bakran Adz- Dzaky, *Psikoterapi dan konseling Islam* , Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001

Hasan. Iqbal, *Pokok-pokok materi metodologi dan aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

Hasan. Ali, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: Siraja, 2003.

Ihsan, *Peranan Pendidikan Bagi Manusia*, (Bandung: Bineka Aksara, 2003

Lestari. Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: UIN, 2008.

Kartono. Kartini. *Pengantar metodologi Riset Sosial*, Bandung: Ahmni, 1986.

- Kartono. Kartini, *Psikologi Wanita 2*, Bandung: Ahmni, 1999.
- Kementrian Agama Ri, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, Jakarta: Direktorat Jendral Departemen Agama Ri, 2006
- Mahtuh Ahanan Asy, Fahrur Rozy, *Rahasia Saling Mevbahagiakan Suami Istri*, Surabaya: Terbit Terang, 2003
- Mansur. Ali, *Hukum Dan Etika Pernikahan Dalam Islam*, malang: UB Pers, 2017
- Mubaroq. Achmad, *Psikologi Keluarga: Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, Jakarta: Islamic Thought, 2005
- Muh Azzam, Abd Azis. Abd Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Mohammad Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Monografi Desa Purwodadi Dalam Kabupaten. Lampung Selatan*, tahun 1997.
- Muslich Taman Dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- .Nabawi. Hadari. *metode penelitian bidang sosial*, Jakarta: Gadjahmada university press, 1998.
- Nasar. M. fuad *majalah perkawinan keluarga edisi No. 466*, Yogyakarta: Gunung Jati, 2011.
- Nur. Djamaan, *Fiqh Munaqohat*, (Semarang: Dina Utami, 2000.
- Oktarina. *Keluarga Sakinah Pada Pasangan Suami Istri Belum Memiliki Anak di Kota Palembang*. Palembang. UIN Raden Fattah. 2017.
- Priyanto, Eman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Prodjohamidjojo. M, *hukum perkawinan Indonesia*, Jakarta, Indonesia legal center Publishing, 2002.

Purnono.Setiawanhari, *menegemen strategi: sebuah konsep pengantar*, jakarta: fak ekononi,1996.

Rakhmat. Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi antar Suami Istri*, Bandung: Rosdakarya, 1998.

Ramdani. Wahyu, *Pengantar studi sosiologi keluarga*, Depok: Gemainsani, 2000.

Shihab Quraisin, *Menabur Pesan Ilahi*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Suhrman, Imam *Menuju Keluarga Sakinah Manajemen Keluarga Muslim Dan Bimbingan Perkawinan*, Bandung : Media Hidayah Publisher,2005.

SumardiSurya Subrata, *Metodelogi penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Sumardi, *Peranan Kesejahtraan Bagi Pembangunan*, Bandung: Armiko, 2006

Surya, Muhammad,*Bina Keluarga*, Semarang: Aneka Ilmu,2003.

Syarif,Sugiri,*Menggapai Keluarga Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar:2009.

Syamsuddin.Amir , *Hukum Perkawinan Islam Di indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013

Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*,Bandung: Alfabeta, 1999.

Walgito. Bimo, *Bimbingan Dan Konsling Perkawinan*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2002.

Wawancara dengan Kepala KUA kec. Tanjungsari 23 Juli 2018

Willis,*Konseling Individual, JurusanPendidikandanBimbingan*, Bandung:Fakultas IlmuPendidikan, 2015.

Yulia Ningsih D. Gurnasa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*. Cet 3, Jakarta : Gunung Mulia, 2002.





KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. Hendro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung. Telp (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Tri Astuti
Npm : 1441040188
Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA
Pembimbing II : Dr. Sri Ilham Nasution. S.Sos, M.pd
Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Keturunan (Studi KUA Tanjung Sari Desa Purwodadi Kec, Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan).

No	Tgl konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	20-03-2018	Konsultasi proposal		
2	26-03-2018	Revisi proposal Bab 1		
3	09-04-2018	ACC Proposal		
4	11-07-2018	Perbaikan bab I – 2		
5	17-09- 2018	Perbaikan bab 1 – V		
6	23-09-2018	Arahan penggalan Bab 3		
7	27-10-2018	Perbaikan bab V dan abstrak		
8	25-10-2018	ACC Skripsi		

Bandar Lampung, 05 November 2018
Ketua Jurusan BKI

Hj. Rini Setiawati S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002



**Foto wawancara pasangan suami istri (Andri dan Neti)
Selasa, 25 September 2018.**



wawancara dengan Cecep dan Sutinah





Wawancara Dengan pihak KUA bapak Ngadino, S.Ag terkait Kegiatan-kegiatan KUA pada Kamis, 30 Agustus 2018



FotoKegiatan-kegiatan KUA

Rabu, 03 Oktober 2018. Pemberian Nasehat bapak Penyuluh kepada para calon pengantin



Selasa, 09 Oktober 2018

Pemberian bimbingan kepada pasangan suami istri (Ayu dan Ridwan)



Kegiatan Kursus calon pengantin sebelum melakukan perkawinan kepada para pasangan suami istri, pada tanggal 5 September 2018



Jumat, 14 September 2018, pemberian nasehat yang dilakukan oleh ibu mujiati terhadap majelis bimbingan.



Pemberian bimbingan pada para suami melalui jumat binaan pada tanggal 24 agustus 2018



DAFTAR SAMPEL

No	Nama Suami	Nama Istri	Lama Perkawinan
1	Tukul	Wasiah	5 tahun
2	Dedi	Mindarsih	8 tahun
3	Andri	Neti	6 tahun
4	Renol	Deli	5 tahun
5	Warno	Dewi	6 tahun
6	Daker	Yus	12 tahun
7	Cecep	Sutinah	8 tahun 3 bulan

